



PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

JUSLAN ZARIKO
NIM. 2130401067

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1447H/ 2025M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juslan Zariko
NIM : 2130401067
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Balai/21 Juni 2002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** adalah skripsi saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, Agustus 2025

Saya yang Menyatakan





Juslan Zariko
NIM.2130304067

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing Skripsi atas nama **Juslan Zariko**, NIM 2130401047 dengan judul **“Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi,
Perbankan Syariah


Mohammad Aliman Shahmi, ME
NIP. 199308292022031002

Batusangkar, 19 Juli 2025
Pembimbing


Hj. Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si., CA
NIP.197406232000032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Juslan Zariko**, NIM: 2130401067 judul “**Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”, telah diujikan dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Selasa tanggal 19 Agustus 2025 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Perbankan Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA NIP. 197406232000032002	Ketua Sidang/ Pembimbing		20/8 2025
2	Dr. Nofrivul, S.E., M.M. CFRM NIP. 196706242003121001	Anggota I/ Penguji I		20/8 2025
3	Rahmi Pamel, SE. Sy., MM NIP. 199206092025212008	Anggota II/ Penguji II		25/8 2025

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar



ABSTRAK

Juslan Zariko: 2130401067, Judul Skripsi “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya ketidakpastian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, khususnya pada sektor perbankan syariah. Meskipun harga saham secara teoritis dipengaruhi oleh kinerja fundamental, tidak semua investor atau pasar merespon dengan cara yang sama. Permasalahan ini menjadi krusial karena harga saham yang stabil dan cenderung meningkat menunjukkan kepercayaan pasar yang tinggi, yang dapat menarik lebih banyak investor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2024.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan data numerik (angka-angka) seperti nilai *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* dan Harga Saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 4 bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Syariah Indoensia Tbk (BRIS) dan PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di situs web resmi www.ojk.go.id dan <http://www.idx.co.id> periode triwulanan tahun 2021-2024. Disebabkan PT Bank Aladin Syariah Tbk bergabung pada akhir february 2021 dan membutuhkan data triwulan selama periode 2021-2024, maka penelitian ini berfokus pada 3 bank yaitu PNBS, BTPS dan BRIS dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 48 data ROA, ROE, EPS dan Harga Saham. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ROE dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: ROA, ROE, EPS dan Harga Saham

ABSTRACT

Juslan Zariko: 2130401067, Thesis Title “The Effect of Return On Asset, Return On Equity and Earning Per Share on the Share Price of Islamic Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange”. Islamic Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Mahmud Yunus State Islamic University (UIN) Batusangkar.

The main issue in this study is the uncertainty surrounding the factors that influence stock price fluctuations in the capital market, particularly in the Islamic banking sector. Although stock prices are theoretically influenced by fundamental performance, not all investors or markets respond in the same way. This issue is critical because stable and rising stock prices indicate high market confidence, which can attract more investors. The objective of this study is to determine the influence of Return on Assets, Return on Equity, and Earnings Per Share on the stock prices of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024.

This type of research is quantitative, using numerical data (numbers) such as Return on Assets, Return on Equity, Earnings Per Share, and Stock Price. This study employs a quantitative method with a descriptive approach using secondary data sources. The population in this study consists of four Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange: PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), and PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), listed on the Indonesia Stock Exchange, as recorded on the official websites www.ojk.go.id and <http://www.idx.co.id> for the quarterly period from 2021 to 2024. Since PT Bank Aladin Syariah Tbk joined at the end of February 2021 and requires quarterly data for the 2021-2024 period, this study focuses on three banks: PNBS, BTPS, and BRIS, using purposive sampling with a sample size of 48 data points for ROA, ROE, EPS, and stock prices. This study uses multiple linear regression analysis and hypothesis testing.

The results of this study indicate that ROA has no effect on the stock prices of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange, while ROE and EPS do have an effect on the stock prices of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on simultaneous testing, ROA, ROE, and EPS have a significant effect on the stock prices of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: ROA, ROE, EPS and Share Prices

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	11
G. Defenisi Operasional	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	17
2. Harga Saham.....	18
3. Pasar Modal	21
4. Laporan Keuangan	27
5. Rasio Keuangan Yang Menjadi Variabel Penelitian	28
6. Investasi Saham Dalam Perspektif Islam.....	37
B. Penelitian Yang Relevan	41
C. Kerangka Konsep Penelitian	43
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	46

A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
1. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	53
2. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.....	54
3. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.....	56
B. Pengujian dan Analisis Data.....	58
1. Uji Asumsi Klasik.....	58
2. Analisis Statistik Deskriptif	63
3. Analisis Data Analisis Regresi Linier Berganda	64
4. Uji Hipotesis	66
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Laporan Keuangan dan Harga Saham Bank Syariah Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Yang Terdaftar di BEI.....	7
Tabel 2. 1 Perbedaan antara saham biasa dengan saham <i>preferen</i>	19
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	46
Tabel 3. 2 Populasi Bank Syariah	47
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4. 4 Tabel DU	63
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji t.....	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Konsep Penelitian.....	44
Gambar 4. 1 Struktur Pemegang Saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk	55
Gambar 4. 2 Histogram.....	58
Gambar 4. 3 P-Plot.....	59
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi masyarakat Indonesia tentu kata-kata investasi bukan hal yang tabu, hampir dari seluruh masyarakat Indonesia pernah melakukan investasi baik seperti menabung di bank untuk mendapatkan profit dimasa yang akan datang maupun membeli emas atau saham perusahaan untuk dijual ketika harganya sudah naik. Pada perekonomian *modern* saat ini semakin banyak masyarakat atau investor tertarik pada pasar modal untuk berinvestasi.

Harga saham merupakan harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham yaitu faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga per lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut (Abdul Aziz Junaedi et al., 2021). Saham yang terdaftar di bursa adalah bukti kepemilikan perusahaan dalam bentuk surat berharga. Menurut Wardhani (2022) harga saham merupakan harga yang ditentukan pada suatu perusahaan bagi para investor apabila mereka ingin memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Menurut Rotinsulu (2021) salah satu bagian penting dalam perekonomian suatu negara ialah dengan adanya indeks saham yang menjadi acuan bagi para investor (Wiratama & Akbar, 2025).

Pasar modal adalah wadah bagi berbagai instrumen investasi jangka panjang, yang dapat diperdagangkan, termasuk surat utang (obligasi), ekuitas (saham), instrumen *derivative*, dan berbagai instrumen keuangan lainnya (Guanabara et al., 2017). Untuk para pemegang saham di pasar modal sebaiknya memperhatikan laporan keuangan dan kondisi ekonomi untuk dijadikan dasar pedoman dalam melakukan analisis terhadap saham tersebut. Sistem keuangan menunjukkan peran krusialnya sebagai komponen penting dari sebuah kebutuhan aksesibilitas (kemudahan akses) kesejahteraan yang

lebih baik dalam konteks pendapatan negara maupun individu (Santoso & Hartanto, 2020). Pengertian perbankan sebagai segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara dan proses melaksanakan usahanya, maka pada prinsipnya hukum perbankan adalah seluruh norma-norma tertulis dimaksud adalah keseluruhan peraturan perundangan-undangan yang mengatur mengenai bank, sedangkan norma-norma yang tidak tertulis adalah hal-hal kebiasaan (Sembiring, 2024).

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian di sebuah negara. Selain itu, bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter.

Menurut Darmawi (2011) bank merupakan perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat. Pengertian bank menurut Kasmir (2014) dalam bukunya bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Dendawijaya (2009) bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Trisela & Pristiana, 2020). Dari ketiga penjabaran defenisi bank tersebut, dapat disimpulkan pengertian bank merupakan lembaga jasa keuangan yang melakukan penghimpunan dana berlebih dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman serta kegiatan lainnya dalam bentuk jasa.

Dalam sistemnya, bank syariah di latar belakanginya oleh adanya aturan yang melarang keras tentang meminjam dengan bunga (riba) ini tercantum pada aturan dalam agama Islam. Secara regulasinya perbankan syariah berkembang setelah dikeluarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992

tentang Perbankan yang secara implisit menunjukkan bahwa bank diperbolehkan menjalankan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil. Yang kemudian dipertegas dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Selanjutnya dikeluarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Pasal 1 ayat (3) dan (4) secara tegas menyatakan bahwa bank berdasarkan operasional usahanya dibedakan menjadi bank konvensional dan bank yang berdasarkan Prinsip Syariah, meliputi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Regulasi tersebut dapat digunakan sebagai sarana yang bisa meningkatkan perbankan sesuai prinsip syariah.

Dalam menentukan imbalannya bank syariah menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan. Bagi bank syariah, pendapatan dari pembiayaan atau penyaluran dana juga dapat berasal dari bagi hasil. Ini terjadi ketika bank membiayai proyek atau investasi dalam bentuk bagi hasil, dimana bank dan peminjam berbagi keuntungan atau kerugian dari investasi tersebut sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan (Supitriyani et al., 2024).

Sektor perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah bank syariah yang tersedia di pasar. Bank syariah di Indonesia sekarang memiliki posisi yang signifikan dalam industri perbankan, baik dari segi aset, kredit, deposito, maupun modal (Taufik, 2024). Berkembangnya sistem perbankan syariah membuat status kepemilikan berubah menjadi perusahaan terbuka dengan *listing* (terdaftar) di bursa efek Indonesia. *Listing* berfungsi sebagai sarana di mana perusahaan mendaftarkan saham dan menjual sahamnya.

Ketika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan,, nilai perusahaan tersebut juga cenderung meningkat. Kenaikan laba perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham, sementara penurunan laba perusahaan dapat berpotensi menyebabkan penurunan harga saham. Selain dari pengukuran rasio keuangan kondisi ekonomi juga menjadi faktor yang

mempengaruhi harga saham seperti terjadinya resesi, perang dan kondisi ekonomi lainnya yang menyebabkan pengaruh dari perusahaan.

Dalam menanam modal yang dilakukan investor di pasar modal tentunya dengan mengharapkan meraih laba yang sangat besar atau keuntungan melebihi besaran modal yang telah diinvestasikan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, investor perlu mengevaluasi kinerja perusahaan sebagai dasar dalam membuat keputusan investasi. Informasi terkait kondisi perusahaan biasanya terdokumentasi dalam laporan keuangan. Penting bagi investor untuk menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal sebagai alat penilaian terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengevaluasi apakah kinerja perusahaan tersebut positif atau tidak, langkah yang diperlukan yaitu melibatkan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*.

Adapun hubungan dengan penelitian ini, pemilihan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai harga saham, sebab kedua rasio ini adalah rasio yang dapat mewakili tingkat pengembalian dari semua aktivitas perusahaan. Sedangkan, pemilihan *Earning Per Share (EPS)* yaitu dapat menunjukkan seberapa besar hasil laba yang dapat diperoleh oleh investor pada setiap lembar sahamnya (Siddiq et al., 2020). Tiga variabel yang akan diteliti ini diyakini dapat menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh investor ketika mereka berencana untuk melakukan investasi atau membeli saham, dan kemungkinan dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut.

Menurut Neldi, dkk dalam buku Sirait (2017) pengertian *Return On Assets (ROA)* adalah Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia (Neldi et al., 2023). *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang dimilikinya. (Hakiki et al., 2023). Menurut Silalahi laba per-

lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per-lembar sahamnya (Silalahi et al., 2023).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya ketidakpastian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, khususnya pada sektor perbankan syariah. Meskipun harga saham secara teoritis dipengaruhi oleh kinerja fundamental, tidak semua investor atau pasar merespon dengan cara yang sama. Permasalahan ini menjadi krusial karena harga saham yang stabil dan cenderung meningkat menunjukkan kepercayaan pasar yang tinggi, yang dapat menarik lebih banyak investor.

Dalam rentang waktu 2021-2024, Indonesia dan dunia menghadapi berbagai tantangan dan peluang, mulai dari pemulihan *pasca*-pandemi COVID-19, perubahan kebijakan moneter global, hingga tren digitalisasi yang semakin masif. Ada beberapa fenomena yang menarik untuk diteliti terkhusus dari bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS). Harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) mengalami lonjakan signifikan pasca merger tiga bank syariah BUMN (Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah) pada februari 2021 yang menunjukkan euforia pasar terhadap pembentukan bank syariah terbesar di Indonesia dan kemudian fluktuasi yang cukup tajam sehingga harga sahamnya tidak sepenuhnya mencerminkan potensi pertumbuhan sebagai bank syariah terbesar di Indonesia (Faizah, 2025).

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) dalam rentang 2021-2024, PNBS menghadapi tantangan dari bank-bank besar yang semakin dominan, bank digital yang agresif, dan persaingan ketat. Harga saham PNBS menunjukkan fluktuasi yang lebih besar, bahkan cenderung *stagnan*/menurun, yang mencerminkan perjuangan untuk mempertahankan pangsa pasar dan profitabilitasnya. Analisis fundamental sering menunjukkan

bahwa PNBS memiliki profitabilitas yang kurang baik yang dapat mengindikasikan bahwa saham yang dijual lebih rendah dibandingkan dengan nilai intrinsiknya (*undervalued*) (CariSaham.com, 2025).

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) dalam rentang waktu 2021-2024, harga sahamnya menunjukkan penurunan signifikan. Adapun laba bersih BTPS tahun 2023 mengalami penurunan dengan pembagian *dividen* per saham pada tahun buku 2024 turun. Sehingga adanya penurunan harga saham yang signifikan di tahun 2023-2024 (Investing.com, 2025).

Terdapat dua jenis bank syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hingga saat ini, terdapat 14 Bank Umum Syariah dan 173 BPRS di Indonesia, menurut data OJK. Namun hanya 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Syariah Indoensia Tbk (BRIS) dan terakhir pada Februari 2021 PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) terdaftar di BEI. Disebabkan PT Bank Aladin Syariah Tbk bergabung pada akhir february 2021 dan membutuhkan data triwulan selama periode 2021-2024, maka penelitian ini berfokus pada 3 bank yaitu PNBS, BTPS dan BRIS dengan jumlah olahan data sebanyak 48. Adapun data yang diperoleh dan diolah sesuai rumus variabel-variabel terkait maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Laporan Keuangan dan Harga Saham Bank Syariah Indonesia, Bank
Panin Dubai Syariah, Dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
Yang Terdaftar di BEI

Thn	Periode Triwulan	BRIS				PNBS				BTPS			
		ROA (%)	ROE (%)	EPS (Rp)	HS (Rp)	ROA (%)	ROE (%)	EPS (Rp)	HS (Rp)	ROA (%)	ROE (%)	EPS (Rp)	HS (Rp)
2021	I	0,49%	3,65%	55,42	2.494	0,02%	0,07%	0,05	81	2,17%	6,00%	48,71	3.660
	II	0,86%	6,26%	101,27	2.108	0,02%	0,07%	0,06	141	4,42%	12,04%	99,97	3.017
	III	1,18%	6,80%	153,75	2.240	0,02%	0,08%	0,06	115	6,16%	16,31%	142,35	2.880
	IV	1,14%	12,11%	73,66	1.900	-5,67%	-35,55%	-21,08	85	7,90%	20,65%	190,2	3.653
2022	I	0,36%	3,80%	24,01	1.565	0,25%	1,53%	0,92	67	2,14%	5,47%	53,40	3.457
	II	0,77%	8,04%	51,82	1.417	0,86%	4,81%	0,89	66	4,27%	11,45%	111,10	3.107
	III	1,14%	11,64%	77,93	1.504	1,19%	7,13%	4,35	75	6,45%	16,70%	172,40	2.833
	IV	1,39%	12,71%	102,54	1.319	1,69%	10,00%	6,45	75	8,41%	21,17%	231,00	2.980
2023	I	0,47%	4,17%	31,61	1.512	0,36%	2,37%	1,55	75	1,92%	4,81%	55,10	2.363
	II	0,90%	7,86%	61,18	1.717	0,73%	4,26%	3,56	57	3,54%	8,91%	98,00	2.037
	III	1,31%	11,30%	91,05	1.663	1,39%	7,88%	5,55	61	4,57%	11,55%	130,30	2.065
	IV	1,61%	14,72%	123,65	1.632	1,41%	8,77%	6,30	56	5,04%	12,31%	140,30	1.640
2024	I	0,48%	4,21%	37,01	2.313	0,21%	1,26%	0,92	53	1,25%	3,11%	34,27	1.489
	II	0,94%	8,15%	73,59	2.449	0,51%	2,92%	2,16	50	2,63%	6,28%	71,68	1.152
	III	1,38%	11,74%	110,72	2.660	0,56%	3,22%	2,40	51	3,61%	8,55%	100,04	1.217
	IV	1,71%	15,55%	151,88	2.918	0,53%	3,11%	2,30	53	4,88%	11,39%	137,75	1.023

Sumber : Data diolah, 2025 (Bursa Efek Indonesia : <http://www.idx.co.id>), (Otoritas Jasa Keuangan : <http://www.ojk.go.id>) dan (Data Historis Saham: <https://id.investing.com>)

Dapat diartikan dari tabel di atas bahwa ketika beberapa indikator keuntungan bank mendapatkan kenaikan, maka akan terjadi penyusutan harga saham sehingga disimpulkan terjadinya harga saham dan tingkat profitabilitas mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari nilai *Return On Equity* Bank Syariah Indonesia (BRIS) pada tahun 2021 dari triwulan I-IV mengalami kenaikan, yaitu dari 3,65% menjadi 12,11% sementara itu, harga saham Bank Syariah Indonesia (BRIS) justru mengalami penurunan dari Rp. 2.494 rupiah menjadi Rp. 1.900 rupiah per saham dan laba per saham (EPS) harga saham Bank

Syariah Indonesia (BRIS) naik dari Rp.55,42 rupiah menjadi 73,66 rupiah per lembar saham. Pada 2022 dari triwulan I-IV nilai *Return On Equity* Bank Syariah Indonesia (BRIS) mengalami kenaikan yaitu dari 3,80% menjadi 12,71% sementara itu harga sahamnya justru mengalami penurunan dari Rp. 1.565 rupiah menjadi Rp. 1.319 rupiah per saham dan laba per saham (EPS) BRI Syariah naik dari Rp. 24,01 rupiah menjadi Rp. 102,54 rupiah.

Pada Bank PT Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) dilihat dari *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2021 dari triwulan I-IV mengalami penurunan, yaitu dari 0,02% menjadi -5,67% begitu juga *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan juga, yaitu dari 0,07% menjadi -35,55% serta laba per saham (EPS) harga saham Bank PT Panin Dubai Syariah (PNBS) mengalami penurunan juga, yaitu dari Rp. 0,05 rupiah menjadi Rp. -21,08 rupiah sedangkan harga sahamnya mengalami kenaikan dari Rp. 81 rupiah menjadi Rp.85 rupiah. Sementara pada tahun 2023 triwulan I hingga 2024 triwulan III Bank PT Panin Dubai Syariah (PNBS) *Return On Equity* mengalami kenaikan dari 2,37% menjadi 3,22% sementara harga sahamnya justru cenderung mengalami penurunan dari Rp. 75 rupiah menjadi Rp. 51 rupiah per saham dan laba per saham (EPS) harga saham Bank PT Panin Dubai Syariah (PNBS) cenderung mengalami kenaikan dari Rp. 1,55 rupiah menjadi Rp. 2,40 rupiah per lembar saham.

Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syaria Tbk (BTPS) pada tahun 2021 triwulan I hingga 2024 triwulan IV *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami kenaikan dari 2,17% menjadi 4,88% dan *Return On Equity* (ROE) cenderung mengalami kenaikan dari 6,00% menjadi 11,39% dan laba per saham (EPS) harga saham cenderung mengalami kenaikan dari Rp. 48,71 rupiah menjadi Rp. 137,75 rupiah per lembar saham sementara harga saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPS) justru mengalami penurunan, yaitu dari Rp. 3.660 rupiah menjadi Rp. 1.023 rupiah per saham.

Data rasio ROA, ROE, EPS dan harga saham berdasarkan penjabaran diatas diketahui adanya perbedaan teori dengan hasil data yang diperoleh.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2009) mengatakan bahwa apabila kemampuan suatu perusahaan dapat menciptakan keuntungan (laba) harga saham akan beriringan mengalami peningkatan, dapat dikatakan bahwa profitabilitas akan memberikan pengaruh terhadap harga saham (Sujatmiko, 2019).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijabarkan, maka judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia (BRIS) tahun 2021 mengalami kenaikan sedangkan *Earning Per Share* (EPS) harga saham nya mengalami penurunan. Pada Tahun 2022 *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan.
2. *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) tahun 2021 mengalami penurunan, sedangkan harga saham mengalami kenaikan.
3. *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS)) tahun 2021 triwulan 1 hingga IV mengalami kenaikan sedangkan harga sahamnya mengalami penurunan signifikan dari Rp. 3.660 menjadi Rp. 1.023 rupiah per sahan.
4. Data rasio ROA, ROE, EPS dan harga saham bank PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) ditemukan adanya perbedaan teori dengan hasil data yang diperoleh.

5. Selain ROA, ROE, EPS dan harga saham bank syariah juga dapat faktor internal (misalnya, manajemen risiko atau efisiensi operasional) dan faktor eksternal (misalnya, kondisi ekonomi makro, suku bunga). Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah ketiga indikator ini tetap dominan dalam memengaruhi harga saham di tengah faktor-faktor lain.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat membatasi pembicaraan subjek pemeriksaan supaya tidak terjadi kerancuan dalam mengartikan hasil eksplorasi, sehingga penelitian dapat terfokus serta tidak melenceng dari permasalahan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya akan menganalisis variabel ROA, ROE, dan EPS sebagai variabel independen, serta harga saham sebagai variabel dependen.
2. Objek penelitian dibatasi hanya pada 3 bank syariah yang spesifik, yaitu Bank Syariah Indonesia (BRIS), Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS).
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder secara triwulan dari laporan keuangan dan data harga saham (*closing price*) dari tahun 2021-2024.
4. Penelitian ini tidak akan mempertimbangkan pengaruh variabel lain di luar ROA, ROE, dan EPS seperti faktor makroekonomi (inflasi dan suku bunga), variabel fundamental lain (*Debt to Equity Ratio* atau *Price to Book Value*) atau faktor non-keuangan lainnya yang mungkin memengaruhi harga saham.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, sebagai satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

3) Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan semoga menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Manfaat Praktis

1) Perbankan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi bank syariah untuk meningkatkan penerapan kebijakan yang dapat meningkatkan laba bank syariah khususnya dalam memanfaatkan aset dan memaksimalkan keuntungan yang ditunjukkan pada *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) serta menjadi tolak ukur keuntungan yang dibagikan melalui *Earning Per Share* (EPS). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada perbankan syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan dan dapat meminimalkan risiko, termasuk risiko profitabilitas.

2) Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi referensi pemerintah dalam menciptakan kebijakan agar dapat menjaga stabilitas sektor keuangan, khususnya kebijakan pada bank syariah kedepannya terutama dalam profitabilitas maupun kebijakan lainnya.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi di Pustaka Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar serta diterbitkan di jurnal ilmiah.

G. Defenisi Operasional

Agar dapat menghindari kesalahpahaman serta dapat mempermudah pemahaman masalah yang penulis maksud, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan/laba (*profit*) pada suatu saat atau kurun waktu tertentu. Pengukuran profitabilitas dapat dengan memanfaatkan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), serta profitabilitas dapat digambarkan melalui *Earning Per Share* (EPS) yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Adapun rumusan dari variabel yang diteliti yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio imbal hasil Aset (*return on assets*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Untuk menghitung rasio ROA menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sebuah perusahaan dengan ROA yang relatif tinggi menunjukkan bahwa kinerjanya sangat efisien dan menarik investor yang akan meningkatkan nilai saham perusahaan.

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh

laba dari modal yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Note : Earning after interest and tax (keuntungan setelah pajak)

Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola modalnya secara efisien dan menghasilkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham yang tinggi. Sebaliknya, nilai ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengelola modalnya secara tidak efisien dan menghasilkan laba atas investasi pemegang saham yang rendah.

3. Rasio Laba Per Saham (*Earning Per Share*)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. *Earning Per Share* (EPS) bisa dianggap sebagai ukuran penilaian kinerja perusahaan untuk mengevaluasi kesuksesannya dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang saham.

Rumus untuk menghitung *earnig per share* sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Note : Earning after interest and tax (keuntungan setelah pajak)

Secara teori, jika EPS besar maka akan memberikan keuntungan yang besar bagi investor, sehingga bisa membuat investor tertarik untuk membeli saham. Dampak dari banyaknya investor yang membeli akan meningkatkan harga saham.

Murhadi (2013) dalam bukunya mengutarakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan imbal hasil yang didapatkan para pemilik modal dari setiap lembar sahamnya, jika seluruh pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen. Nilai EPS yang semakin tinggi, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik. EPS dengan nilai tinggi memberikan informasi perusahaan mempunyai kinerja yang baik. EPS yang tinggi akan menaikkan harga saham sebab jumlah permintaan terhadap perusahaan tersebut meningkat (Safany et al., 2021).

4. Harga Saham

Saham merupakan verifikasi kepemilikan organisasi, dengan memiliki saham tersebut anda memiliki hak dalam perusahaan, seperti kemampuan untuk mendistribusikan pendapatan dalam bentuk dividen dan *capital gain* (Ikhsan, 2020).

Para pemegang saham yang memperoleh keuntungan dan menyimpan saham akan mendapatkan keuntungan yang diperlukan, yaitu keuntungan modal (perbedaan antara harga beli dan nilai jual), keuntungan dividen (keuntungan yang dibagikan organisasi kepada para pemegang saham (investor), dan pemberian hak suara dalam pertemuan rutin Investor Organisasi Pemegang Saham.

Menurut Hartono (2011) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pengertian harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan (Muthmainnah, 2023). Jadi, harga saham bagi perusahaan bisa mengalami peningkatan atau penurunan. Penurunan harga saham dapat membuat investor memberikan penilaian buruk terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya.

Harga saham, baik secara agregat maupun satuan, bergerak secara *fluktuatif* sebagai respon dari informasi yang tersebar di pasar. Dalam teori ekonomi, fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh dinamika penawaran dan

permintaan. Harga saham meningkat ketika permintaan tinggi, dan sebaliknya menurun ketika penawaran lebih besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi ekonomi suatu negara. Jadi, penurunan harga saham dapat merusak citra perusahaan di mata investor, dan jika terus berlanjut, dapat membuat investor enggan menanamkan modal di perusahaan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah sebuah konsep dalam ekonomi dan bisnis yang memberikan penjelasan bagaimana suatu perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan, seperti investor, melalui sinyal yang diterjemahkan sebagai indikator kinerja perusahaan. (Sari et al., 2022). Teori sinyal ini dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 yang kemudian dikembangkan lagi oleh Ros pada tahun 1997. Teori sinyal dijelaskan bahwa suatu emiten yang mempunyai informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar dapat membuat harga saham menjadi meningkat (Iskandar & Ananto, 2023).

Signaling Theory adalah hal yang dijalankan manajemen dalam perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai kemajuan perusahaan tersebut. Manajer perusahaan memiliki tanggungjawab dalam memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud tanggungjawab atas pengelolaan perusahaan. Informasi yang diumumkan dapat memberikan sinyal terhadap investor guna mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaannya (Cahyaningtyas, 2022).

Apabila hal yang disampaikan perusahaan bersifat positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut tersampaikan oleh pasar. Jadi, ketika informasi yang diberikan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi maka itu merupakan bentuk signal baik bagi investor yang akan memberikan dampak perubahan dalam volume perdagangan saham (Najib, 2017).

Signaling Theory menjelaskan bagaimana pentingnya informasi yang diterbitkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor maupun pelaku bisnis yang mana menyajikan keterangan, catatan, data maupun gambaran baik pada keadaan masa lalu, saat ini maupun masa mendatang bagi berjalannya perusahaan. Informasi yang lengkap, benar, relevan dan tepat waktu akan diperlukan seorang investor sebagai pembantu analisis dengan tujuan mengambil keputusan investasi sehingga akan meningkatkan volume perdagangan saham.

2. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010) saham atau *stocks* adalah tanda bukti pengambilan bagian dalam suatu perseroan terbatas, wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Naelufar et al., 2021)

Saham adalah keamanan dalam dirinya sendiri, yang berarti bahwa pemilik saham adalah pemilik perusahaan, dan semakin banyak pemilikinya, semakin banyak kekuatan yang ada di perusahaan (Kasmir, 2020).

Investor yang memperoleh dan menyimpan saham akan mendapatkan keuntungan yang diperlukan, antara lain keuntungan modal (kontras antara label harga dan nilai jual), keuntungan (sepotong gaji organisasi yang dibagikan kepada investor), dan pemberian hak suara dalam pertemuan rutin Investor Organisasi. Pemegang Saham (RUPS).

b. Jenis-Jenis Saham

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu: (Gunadi & Widyatama, 2021)

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (*dividen*) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.

2) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Maksudnya ialah di samping memiliki karakteristik layaknya obligasi, ia juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Saham *preferen* memiliki karakteristik dari obligasi, misalnya ia memberikan hasil yang tetap layaknya pada bunga obligasi dan saham preferen pada umumnya memberikan pilihan tertentu atas pembagian *dividen*. Memiliki karakteristik seperti saham biasa, sebab tidak selamanya saham *preferen* bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

Tabel 2. 1
Perbedaan antara saham biasa dengan saham *preferen*

Fitur	Saham Biasa	Saham <i>Preferen</i>
Kepemilikan	Ya	Ya
Hak Suara	Ya	Tidak
Dividen	Bevariasi	Tetap
Urutan Pembayaran Jika Perusahaan Pailit	Ketiga	Kedua

c. Jenis-Jenis Harga Saham

Harga saham adalah harga yang diberikan atas kepemilikan saham suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2007), “harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai

perusahaan”. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik (Supitriyani et al., 2020). Adapun jenis-jenis harga saham, yaitu: (Paramita, 2020)

1) Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang ditentukan oleh penerbit, harga tertera pada surat saham pada setiap nilai saham yang diterbitkan.

2) Harga Perdana

Harga saat *listing* (harga pertama saat ditawarkan).

3) Harga Pasar

Harga pasar memiliki harga jual yang bervariasi dari satu investor ke investor yang ada berikutnya.

4) Harga Pembukaan

Harga yang diinginkan oleh penjual atau pembeli di awal pasar saham.

5) Harga Penutupan

Harga yang diinginkan oleh penjual atau pembeli pada akhir perdagangan.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi yang terjadi pada hari perdagangan; harga ini tidak dapat terjadi lebih dari satu kali dalam suatu transaksi saham pada harga yang sama.

7) Harga Terendah

Harga paling rendah yang terjadi pada hari perdagangan.

8) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata adalah jumlah biaya tertinggi dan terendah.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham, baik secara *agregat* maupun satuan, bergerak secara fluktuatif sebagai respon dari informasi yang tersebar di pasar.

Dalam teori ekonomi, fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh dinamika penawaran dan permintaan. Harga saham meningkat ketika permintaan tinggi, dan sebaliknya menurun ketika penawaran lebih besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi ekonomi suatu negara (Sukartaatmadja et al., 2023).

Jadi, penurunan harga saham dapat merusak citra perusahaan di mata investor, dan jika terus berlanjut, dapat membuat investor enggan menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti kondisi politik, ekonomi, keamanan, serta faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Tercerminnya nilai perusahaan dapat diukur oleh harga saham tersebut. Harga pasar saham juga dapat dipengaruhi oleh laba per lembar sahamnya, rate suku bunga bebas risiko, serta adanya ketidakpastian operasi perusahaan (Darsimon et al., 2024).

3. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan salah satu bagian dari pasar keuangan yang juga mencakup pasar uang, pasar saham, serta sumber pendanaan tambahan seperti kartu kredit, anjak piutang, sewa guna usaha, dan modal ventura. Ini menjadikan pasar modal sebagai segmen pasar keuangan yang lebih khusus. Berbeda dari pasar uang yang mengatur perdagangan uang tunai jangka pendek, pasar modal sering dianggap sebagai tempat di mana instrument keuangan jangka Panjang ditawarkan melalui penawaran umum (Manik, 2024).

Pasar modal merupakan tempat dimana dunia perbankan dan asuransi meminjamkan dananya yang diam. Dengan kata lain, pasar modal merupakan sarana moneter penghubung antara pemilik modal

(masyarakat atau investor) dengan peminjam dana (pengusaha atau pihak *emiten*). Perekonomian suatu negara terkait erat dengan pertumbuhan investasi di mana investasi tersebut memerlukan modal yang dapat diperoleh baik dari pasar modal maupun lembaga keuangan lain. Pasar modal merupakan salah satu tiang penyokong perekonomian suatu negara (Asril, 2019).

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pengertian bisa diartikan bahwa pasar modal sebagai tempat untuk memperjual belikan saham dimana mempunyai usia lebih dari satu tahun (obligasi) dan saham). Tetapi bursa efek adalah lokasi di mana proses transaksi jual beli dari saham tersebut.

Pasar modal menjadi pengaruh dalam perekonomian dalam suatu bangsa maupun negara. Apabila indeks saham meningkat berarti industri yang teregistrasi di bursa dalam keadaan baik, begitu juga sebaliknya apabila saham mengalami penyusutan artinya perusahaan tersebut mengalami melemahnya perekonomian (Ikhsan, 2020).

b. Peran Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara dan perdagangan. Berikut adalah beberapa kontribusinya, yaitu: (Selasi et al., 2025)

- 1) Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kedalam berbagai kegiatan produktif.
- 2) Selain itu pasar modal memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kemajuan Negara.
- 3) Bagi perusahaan ,pasar modal menawarkan kesempatan untuk memenuhi harapan pemegang saham melalui kebijakan dividen dan stabilitas harga yang wajar.
- 4) Pasar modal juga menyediakan fasilitas untuk transaksi saham dan surat berharga lainnya yang dapat diperjualbelikan.

- 5) Dengan kebijakan dividen dan stabilitas harga sekuritas yang baik, pasar modal membantu perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham.
- 6) Pasar modal bebepan dalam mengurangi biaya transaksi dan mempublikasikan informasi secara transparan. Keberadaan informasi yang akurat dan terpercaya menjadi sangat penting bagi investor.

c. Instrumen Pasar Modal

1) Saham

Saham adalah salah satu instrumen dalam pasar modal yang diminati investor. Menurut Brigham dan Houston (2010) saham adalah tanda bukti pengambilan bagian dalam suatu perseroan terbatas, wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Di dunia saham, ada dua faktor yang mengakibatkan harga saham naik dan turun, baik internal maupun faktor eksternal. Harahap (2020) berpendapat faktor internal yaitu situasi perusahaan itu sendiri, seperti kinerja keuangan perusahaan, perubahan dewan, dan masalah hukum. Sedangkan faktor eksternal yaitu hal yang menyebabkan tinggi rendahnya harga saham di luar kendali perusahaan, seperti kondisi makro ekonomi (Naelufar et al., 2021).

Jadi, dapat diartikan harga saham adalah citra perusahaan dalam menilai kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kinerja baik, harga saham perusahaan tersebut juga akan memiliki harga yang tinggi.

2) Obligasi

Obligasi adalah surat pernyataan utang yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Perusahaan menerbitkan obligasi karena membutuhkan dana sebagai sumber pendanaan operasional dan pengembangan usaha ataupun kebutuhan lainnya. Sementara obligasi yang dikeluarkan

oleh pemerintah biasanya digunakan untuk menutupi *defisit* dalam APBN, contohnya Obligasi Ritel Indonesia (ORI). Obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah ditujukan untuk membiayai pembangunan yang terkait dengan kepentingan publik (Soegato, 2022).

Obligasi pada umumnya adalah sekuritas utang yang diterbitkan oleh entitas publik atau swasta yang dapat memberikan hak kepada pemegangnya untuk mendapatkan pembayaran kembali modal yang dipinjamkan bersama dengan pembayaran kupon dalam batas-batas jatuh tempo temporal yang tepat (Calicchio, 2022).

Dari kedua definisi diatas dapat diartikan obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan, pemerintah pusat, atau daerah untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, seperti operasional, pengembangan usaha, menutupi defisit APBN, atau pembangunan publik. Obligasi juga memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima dan mengembalikan modal beserta kupon sesuai jangka waktu yang ditentukan.

3) Reksadana

Reksadana adalah investasi pada aset finansial yang berbentuk wadah dan pola pengelolaan dana/modal bagi sekumpulan pemilik modal untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar modal dengan cara membeli unit penyertaan reksadana. Dana ini kemudian dikelola oleh Manajer Investasi (MI) untuk diinvestasikan ke berbagai seperti saham, obligasi, pasar uang ataupun efek/sekuritas lainnya.

Menurut Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): “Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.”

Pada reksadana, manajemen investasi mengelola dana-dana yang ditempatkannya pada surat berharga dan merealisasikan

keuntungan ataupun kerugian dan menerima dividen atau bunga yang dibukukannya ke dalam "Nilai Aktiva Bersih" (NAB) reksadana tersebut (Adhianto, 2020).

d. Para Pelaku Pasar Modal

Kegiatan pasar modal dapat berjalan dengan baik karena adanya pelaku-pelaku yang menjalankan tanggung jawab dan tugasnya masing-masing, sehingga kehadirannya membuat kegiatan pasar modal berjalan bagaimana seharusnya seperti yang kita tahu saat ini.

Berikut merupakan pelaku pasar modal dan tugasnya masing-masing, yaitu: (Yusrina et al., 2023)

1) Pengawas

Pengawas bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh kegiatan di pasar modal, pengawas berada di bawah arahan langsung Menteri Keuangan, sehingga harus banyak berkoordinasi dengan Menteri Keuangan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Otoritas pengawas pasar modal adalah OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

2) Penyelenggara

Penyelenggara pasar modal sendiri adalah menteri keuangan yang memegang jabatan tertinggi di pasar modal. Misi utamanya adalah menyediakan fasilitas pendukung perdagangan dan kemudian mengaturnya dalam sebuah peraturan. Tujuannya agar transaksi pasar modal dapat berlangsung secara adil, transparan dan tanpa merugikan pihak manapun.

3) Perusahaan (Emiten)

Pelaku pasar modal yang juga berperan penting yaitu emiten atau perusahaan. Emiten yang namanya terdaftar di OJK wajib menerbitkan efek untuk mendapatkan modal dari masyarakat. Suntikan modal digunakan untuk memaksimalkan kinerja emiten, pertumbuhan bisnis, pengembangan produk, dan pelunasan utang.

Suntikan modal tersebut akan meningkatkan kinerja emiten, sehingga laba akan meningkat.

4) Investor

Investor memiliki peran sebagai penanam modal untuk perusahaan yang ada di pasar modal. Investor bisa berasal dari individu maupun kelompok.

5) Broker atau Pialang

Broker atau pialang memiliki peran sebagai perantara antara emiten dan investor dalam hal jual beli efek di pasar modal. Pialang juga dikenal dengan sebagai sekuritas yang biasanya berbentuk perusahaan, baik pemerintah maupun swasta.

6) Penjamin Emisi

Penjamin emisi atau underwriter bertugas untuk mempertanggungjawabkan atau menjamin efek yang diterbitkan oleh suatu emiten melalui jual beli yang terjadi di pasar modal hingga sampai kepada para investor

7) Penasehat Investasi

Penasehat investasi biasanya memiliki peran di balik layar dan tidak turun langsung dalam kegiatan perdagangan. Hal ini tidak lepas dari fungsinya yaitu sebagai penasihat dalam perdagangan efek. Penasihat akan memberikan nasihat mengenai aktivitas efek kepada emiten. Nasihat ini bisa dijadikan acuan sebelum *emiten* mengambil keputusan.

8) Manajer Investasi

Manajer investasi ialah pelaku pasar modal yang dikenal di instrumen reksadana yang bertugas mengelola dana investasi yang diperoleh dari investor untuk digunakan dalam pasar modal guna mendapatkan keuntungan nantinya.

9) Lembaga Penunjang

Lembaga penunjang berperan untuk menjadikan transaksi di pasar modal menjadi lancar, aman, dan stabil. Pihak-pihak yang

berpartisipasi meliputi kustodian, wali amanat, penjamin, biro administrasi efek, lembaga penyelesaian dan penyimpanan (LPP), dan lembaga kliring dan peminjaman (LKP).

10) Profesi Penunjang

Profesi penunjang memiliki peran dalam kelancaran dan keamanan aktivitas perdagangan efek. Ada akuntan untuk memeriksa keuangan efek, notaris untuk membuat perjanjian, audit untuk menerbitkan laporan keuangan, dan konsultan hukum yang menandatangani pendapat tentang efek yang diterbitkan oleh emiten.

11) Ahli Syariah Pasar Modal

Pihak yang memberikan nasehat dan mengawasi prinsip syariah di pasar modal. ASPM dapat berbentuk sebagai orang perseorangan atau badan hukum. Apabila salah satu pihak telah mendapatkan izin ASPM dari OJK, maka pihak tersebut dapat bertindak sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Tim Ahli Syariah (TAS). DPS memiliki peran sebagai penasehat, menasihati dan memantau kepatuhan prinsip Syariah kepada pihak yang melakukan kegiatan sesuai Syariah di pasar modal

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Munawir, 2019). Jadi dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut Darmawan (2020) seluruh rangkaian laporan keuangan juga dapat diberikan beberapa tujuan tambahan, yaitu: (Febriana et al., 2021)

- 1) Keputusan kredit, yaitu pemberi pinjaman menggunakan seluruh rangkaian informasi dalam bidang keuangan untuk menentukan apakah mereka harus memberikan kredit pada bisnis atau membatasi jumlah kredit yang telah diperpanjang.
- 2) Keputusan investasi, yaitu investor menggunakan informasi untuk memutuskan apakah akan berinvestasi dan harga per saham di mana mereka ingin berinvestasi.
- 3) Keputusan perpajakan, yaitu *entitas* pemerintah dapat mengenakan pajak bisnis berdasarkan aset atau pendapatannya dan dapat memperoleh informasi ini dari keuangan.
- 4) Keputusan tawar serikat pekerja, yaitu dapat mendasarkan posisi tawarnya pada kemampuan yang dirasakan dari suatu bisnis untuk membayarnya, informasi ini dapat diperoleh dari laporan keuangan.
- 5) Keputusan bisnis, yaitu pemilik dan manajer memerlukan laporan keuangan untuk membuat keputusan bisnis penting yang mempengaruhi kelanjutan operasinya.

5. Rasio Keuangan Yang Menjadi Variabel Penelitian

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi non-profit atau individu. Rasio keuangan memberikan wawasan tentang berbagai aspek keuangan, termasuk likuiditas, profitabilitas, efisiensi operasional dan stabilitas keuangan. Dengan menganalisis rasio keuangan, pemangku kepentingan seperti investor, manajemen, kreditur, dan regulator dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait investasi,

pemberian kredit dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan (Paroli et al., 2023).

Jadi, rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Adapun rasio keuangan yang menjadi variabel penelitian yaitu:

a. Return On Asset (ROA)

1) Defenisi *Return On Asset* (ROA)

Beberapa defenisi *Return On Asset*, yaitu:

- a) *Return On Asset* (ROA) merupakan alat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi, 2008).
- b) *Return On Asset* (ROA) adalah indikator yang mencerminkan sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba (Adnyana, 2020).
- c) ROA adalah rasio yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan (Halawa, 2024).

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa konsep di atas bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah sebuah indikator dalam mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba bersihnya dengan memanfaatkan segenap aset yang dimiliki.

2) Unsur-Unsur *Return On Asset* (ROA)

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam *Return On Equity*, Yaitu:

- a) Laba Bersih, yaitu hasil keuntungan yang didapatkan setelah perusahaan membayar pajak maupun modal yang telah dikeluarkan.
- b) Total Aset, yaitu gabungan semua aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki pemegang saham atau perusahaan.

3) Pengukuran Rasio *Return On Asset* (ROA)

Untuk menghitung rasio ROA menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sebuah perusahaan dengan ROA yang relatif tinggi menunjukkan bahwa kinerjanya sangat efisien dan menarik investor yang akan meningkatkan nilai saham perusahaan. Menurut Harahap (2015) Semakin tinggi angka rasio perputaran aset maka bermakna bahwa efisiensi penggunaan aset untuk meraih laba semakin tinggi (M. Putri & Shabri, 2022).

4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi. ROA dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya *margin* laba yang diakibatkan oleh *margin* laba bersih yang disebabkan rendahnya perputaran total aktiva. Ada beberapa rasio yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), yaitu: (Kasmir, 2012)

a) Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sejauh man Tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam berupaya menggunakan persediaan kas yang telah ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

b) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Untuk menilai berhasil atau tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat Tingkat perputaran piutang atau disebut juga sebagai rasio

perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin cepat juga modal Kembali.

c) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalan operasi perusahaan yang harus dilaksanakan secara terus-menerus kepada pelanggan. Semakin tinggi perputaran persediaan maka jumlah modal kerja akan semakin rendah.

b. Return On Equity (ROE)

1) Defenisi *Return On Equity* (ROE)

Ada beberapa defenisi *Rerurn On Equity*, di antaranya yaitu:

- a) *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal sendiri. Dikatakan juga untuk melihat tingkat keuntungan bagi modalnya sendiri (Novriful, 2008).
- b) *Return On Equity* (ROE) *Return On Equity* adalah rasio modal ekuitas yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak. Rasio ini memeriksa berapa banyak perusahaan menghabiskan sumber daya pada *ekuitas* (Paramita, 2020).
- c) *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator keuangan yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan aset bersih (*ekuitas*) yang dimilikinya (Halawa, 2024)

Dapat ditarik kesimpulannya bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang dapat digunakan dalam mengevaluasi efisiensi pengelolaan modal sendiri oleh perusahaan, mengukur profitabilitas dari investasi yang telah dikeluarkan pemegang saham.

2) Unsur-Unsur *Return On Equity* (ROE)

Beberapa unsur yang ada dalam rasio ini, yaitu:

- a) Laba bersih setelah pajak, yaitu hasil dari keuntungan yang didapatkan setelah perusahaan membayar pajak maupun modal yang dikeluarkan.
- b) Ekuitas, yaitu sisa kepemilikan atau kepentingan *residu* dalam aset suatu entitas, yang tetap ada setelah dikurangkan dengan kewajiban (Hery, 2015).

3) Pengukuran Rasio *Return On Equity* (ROE)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Note : Earning after interest and tax (keuntungan setelah pajak)

Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola modalnya secara efisien dan menghasilkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham yang tinggi. Sebaliknya, nilai ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengelola modalnya secara tidak efisien dan menghasilkan laba atas investasi pemegang saham yang rendah (Halawa, 2024).

4) Penyebab Diperlukannya *Return On Equity* (ROE)

Menurut Gup dan Kolari (2005), rasio *return on equity* (ROE) merupakan titik awal yang baik dalam analisis kondisi keuangan bank karena beberapa alasan, di antaranya: (Idrus, 2018)

- a) Jika ROE rendah dibandingkan dengan bank lain, ROE akan cenderung akan mengurangi akses bank untuk mendapatkan modal baru yang mungkin diperlukan.
- b) ROE yang rendah dapat membatasi pertumbuhan bank karena peraturan mengharuskan aset (pada nilai maksimum) menjadi jumlah tertentu dari modal ekuitas.

c) ROE dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang membantu untuk mengidentifikasi *tren* dalam kinerja bank.

c. *Earning Per Share (EPS)*

1) Defenisi *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan indikator profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah *dividen* yang diterima pemegang saham (Ria Puput et al., 2024).

Menurut Pouraghajan (2013) *Earning Per Share (EPS)* merupakan indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko terkait keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham (Akbar & Muniarty, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan bagian laba perusahaan yang dialokasikan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. Secara umum, semakin tinggi nilai EPS, semakin baik kinerja perusahaan dan semakin menarik saham tersebut bagi investor.

2) *Earning Per Share (EPS)* sebagai sinyal terhadap naiknya harga saham

Penggunaan teori *signalling*, yaitu informasi berupa EPS dan tingkat profitabilitas. Jika EPS dan tingkat profitabilitas tinggi (ROA dan ROE) maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan EPS dan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga

atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat (Pratiwi & Rodhiyah, 2018).

Dapat disimpulkan, jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan biasanya akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan, hal ini terjadi karena pendapatan per lembar saham mempengaruhi pergerakan harga saham.

3) Pengukuran Rasio *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasaran. Salah satunya adalah EPS atau keuntungan per lembar saham.

Rumus untuk menghitung *earnig per share* sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Note : Earning after interest and tax (keuntungan setelah pajak)

Secara teori, jika EPS besar maka akan memberikan keuntungan yang besar bagi investor, sehingga bisa membuat investor tertarik untuk membeli saham. Dampak dari banyaknya investor yang membeli akan meningkatkan harga saham (Halawa, 2024).

d. Hubungan Antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

1) Hubungan antara *Return On Asset* (ROA) dengan Harga Saham

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk membandingkan antara laba bersih yang tersedia bagi investor biasa dengan total asset. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka dapat menjelaskan bahwa perusahaan tersebut semakin tinggi tingkat efektifitasnya dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih, dengan begitu semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA), maka semakin efektif pula kinerja perusahaan. Hal ini akan

menjadikan daya tarik pemegang saham untuk membeli saham tersebut serta menjadikan perusahaan tersebut diminati investor karena memiliki penghasilan atau laba perusahaan yang semakin besar (Tahir et al., 2021).

Perusahaan yang memiliki rasio ROA-nya rendah akan menghambat aktifitas operasi dan akan mengurangi efektivitas kinerja perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan investasi atau aktiva yang digunakan menghasilkan operasi tersebut. Jadi, keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Lubis & Gami, 2022).

2) Hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return On Equity* (ROE) juga merupakan rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Secara fundamental, harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Faktor makro mempengaruhi kinerja perusahaan dan perubahan kinerja perusahaan, sedangkan secara fundamental mempengaruhi harga saham di pasar (Sutanti et al., 2015).

Maka dari itu, tingkat *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi pula harga saham, karena besarnya *Return On Equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham akan naik.

3) Hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah bentuk distribusi keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham berdasarkan kepemilikan mereka. Data mengenai *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan mencerminkan jumlah laba bersih yang dapat didistribusikan kepada semua pemegang saham. Keuntungan yang besar dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham tersebut.

Earning Per Share (EPS) dapat membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasaran. Salah satunya adalah EPS atau keuntungan per lembar saham. EPS yang besar menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih kecil menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham. Secara teori, jika EPS besar maka akan memberikan keuntungan yang besar bagi investor, sehingga bisa membuat investor tertarik membeli saham. Dampaknya akan banyak investor yang akan membeli sehingga akan meningkatkan harga saham. Perusahaan berhasil meningkatkan keuntungan untuk investor dengan meningkatnya EPS dan hal ini juga yang akan menarik investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya

peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik (Munggaran et al., 2017).

6. Investasi Saham Dalam Perspektif Islam

Ditundanya pengeluaran ketika masa sekarang untuk masa depan disebut dengan investasi. Harta yang telah mencapai *nishabnya* diwajibkan untuk dizakatkan, salah satu hikmah dari zakat yaitu meningkatkan kaum muslim untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah dan mendapatkan ridha Allah SWT.

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا
وَابِلٌ فَطَلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾

Artinya “Dan perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya untuk mencari keridhaan Allah (SWT) dan membangun jiwanya adalah seperti sebuah taman yang diletakkan di dataran tinggi yang diguyur hujan yang cukup banyak; kebun akan menghasilkan buah dua kali lebih banyak. Jika hujan deras tidak menyiramnya, bendungan akan jebol (bahkan bagus). Allah melihat segala sesuatu yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah, ayat 265).

Quraish Shihab (2002) menafsirkan ayat 265 tentang perumpamaan orang yang berinfak dengan mengharap keridhoan Allah dan meneguhkan jiwa mereka seperti kebun yang lebat, yang terletak di dataran tinggi. Dalam ayat ini Muhammad Quraish Shihab juga menyampaikan jikalau memanfaatkan harta memiliki tujuan yaitu : mendapatkan keridhaan Allah dan ketenangan jiwa raga. Dalam Islam kegiatan investasi termasuk kegiatan *muamalah*. *Muamalah* adalah ilmu yang mengatur menghubungkan antara sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan tuhan dimaknai sebagai ibadah. Memang masih banyak orang yang belum mengetahui kewajibannya terhadap berbagai nikmat yang Allah berikan kepada kita (Fasya, 2020).

Berikut aturan-aturan yang wajib dilaksanakan oleh setiap kaum muslim dalam suatu kegiatan disebut sebagai *Maghrib*, yaitu: *maysir*, *gharar*, haram, riba dan *bathil*.

a. *Maysir* (Spekulasi)

Maysir adalah transaksi yang digantungkan pada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Identik dengan kata *maysir* adalah *qimar*. Menurut Muhammad Ayub, baik *maysir* maupun *qimar* dimaksudkan sebagai permainan untung-untungan (*game of chance*). Dengan kata lain, yang dimaksudkan dengan *maysir* adalah perjudian. Kata *maysir* dalam bahasa arab secara *harfiah* adalah memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa bekerja. Yang biasa disebut berjudi. Judi dalam *terminologi* agama diartikan sebagai “suatu transaksi yang dilakukan oleh dua pihak untuk kepemilikan suatu benda atau jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu tindakan atau kejadian tertentu”.

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT secara tegas mengingkari pertaruhan.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ

عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman!" Minum, berjudi, (mengorbankan) berhala, dan menggambarnya adalah dosa-dosa mengerikan yang dilakukan oleh Setan. Maka hindarilah (kegiatan) itu jika ingin beruntung” (QS. Al-Maidah 90).

b. *Gharar*

Gharar merupakan larangan utama kedua dalam transaksi muamalah setelah riba. Penjelasan pasal 2 ayat (3) peraturan Bank Indonesia no.10/16/PBI/2008 tentang perubahan atas peraturan Bank

Indonesia no.9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syari'ah dalam kegiatan penghipunan dana dalam penyaluran dana serta pelayanan jasa bank *syari'ah* memberikan pengertian mengenai *gharar* sebagai transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syari'ah. *Gharar* mengacu pada ketidakpastian yang disebabkan karena ketidakjelasan berkaitan dengan objek perjanjian atau harga objek yang diperjanjikan dalam akad.

c. Haram

Allah SWT telah menjelaskan dan memerinci hal-hal yang telah diharamkan bagi manusia, yang rinciannya banyak dijelaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Tentu juga pada berbagai hadis nabi. Sehingga yang halal jelas dan yang harampun juga jelas, sebagaimana hadis riwayat Bukhari, Muslim, dan Turmudzi karena itu, mengetahui persoalan halal-haram adalah merupakan kewajiban bagi kaum muslimin.

Menyikapi norma-norma *syari'at* seperti ini Al-Ghazali berusaha mengklasifikasikan benda-benda dalam perspektif halal-haram ini. Secara umum ia membagi benda menjadi dua macam. Pertama, suatu benda itu dikatakan haram karena hakikat dan keadaan benda itu sendiri, kedua, suatu benda dikatakan haram karena sebab lain yang baru datang atau cara memperolehnya.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kehalal-haraman suatu benda di muka bumi ini sangat berkaitan dengan *maqasid al-syari'ah*. Yakni *maqasid al-khamsah* yang terdiri: tetapnya agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta. Sesuatu akan dinyatakan halal bila ia mendukung tetapnya kelima *maqasid al-khamsah* itu pada diri manusia, akan menjadi haram bila ia menjadikan terganggu. Sedangkan harta-benda yang keharamannya sebab adanya sesuatu yang datang kemudian atau dalam cara memperolehnya, ini berarti zat barang tersebut adalah halal.

d. Bathil

Menurut bahasa kata *bathil* atau batal berarti tidak terpakai, tidak berfaedah, rusak dan sia-sia. Secara istilah, *bathil* berarti terlepas atau gugurnya suatu perbuatan dari ketentuan *syara'* serta tidak adanya pengaruh perbuatan tersebut dalam memenuhi tuntutan *syari'at*.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dalam Al-Qur'an pemakaian kata *bathil* sering dihadapkan dengan “*yang benar*” (*al-haqq*), seperti firman Allah SWT yang artinya: “*dan janganlah kamu campur adukan yang hak dengan yang bathil*” QS. Al-Baqarah: 42 (Izza & Siti, 2021).

e. Riba

Riba menurut bahasa berarti *ziyadah* (tambahan). Secara umum riba adalah pengambilan tambahan. Menurut Sapriadi dan Hadijah (2020) riba diartikan pengambilan tambahan atas kelebihan pembayaran dalam transaksi utang piutang dan/atau jual beli yang telah dipersyaratkan sebelumnya oleh salah satu pihak yang mengadakan akad. Riba dilarang karena mengandung unsur eksploitasi di dalamnya yang tentu merugikan orang lain. Mekanisme riba telah lama dikenal dan menjadi transaksi ekonomi yang lazim dilakukan bahkan sebelum datangnya Islam (Alisa et al., 2023).

Dalam hadits disebutkan:

حَرَامٌ فَهُوَ مَنْفَعَةٌ جَرَّ قَرْضٍ كُلُّ

Artinya: “*Setiap pinjaman yang mendatangkan manfaat (bagi pihak yang meminjamkan) adalah riba*”.

Hadits di atas diriwayatkan oleh Al-Harits Ibnu Abi Usamah dalam *musnad*-nya sebagaimana disebut dalam Bughyah Al-Bahits, 1: 500, dari jalur Sawar bin Mash'ab, dari 'Imarah Al-Hamdani, dari 'Ali radhiyallahu 'anhu secara *marfu'* sampai pada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

B. Penelitian Yang Relevan

Judul tidak bisa dipisahkan dari beberapa penelitian sebelumnya sebagai acuan dan landasan agar dapat mengontruksi kerangka pemikiran atau arah penelitian saat ini. Beberapa penelitian telah dilakukan agar dapat menyelidiki unsur-unsur yang mempengaruhi harga saham.

Berikut ini adalah perbedaan dan persamaan penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya:

1. Penelitian Nurmitanda et al., (2024) “Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2021”.

Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas ROA, ROE, NIM dan BOPO sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ROA, ROE dan EPS. Hasil penelitiannya yaitu: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh menurun signifikan, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh menurun signifikan, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh menurun tidak signifikan, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh meningkat signifikan (Nurmitanda et al., 2024).

2. Penelitian Pipianti et al., (2024) “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021 -2023”.

Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas profitabilitas hanya ROA dan ROE sedangkan penelitian menggunakan variabel ROA, ROE dan EPS. Hasil penelitiannya yaitu: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, dan Harga Saham, ROA serta ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Pipianti et al., 2024).

3. Penelitian Paramita (2020) “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham”.

Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas ROA, ROE, EPS dan NPM sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ROA, ROE dan EPS. Hasil penelitiannya yaitu: *Return On Asset* (ROA)

berpengaruh signifikan, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan, dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan (Paramita, 2020).

4. Penelitian Fatmawati & Hakim (2020) “Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”

Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas ROA, FDR, NPF, BOPO, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, Tingkat Suku, Bunga, Nilai Tukar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ROA, ROE dan EPS sedangkan peneliti menggunakan variabel ROA, ROE dan EPS. Hasil penelitiannya yaitu: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif tidak signifikan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan, *Mudharabah* berpengaruh negatif tidak signifikan, *Musyarakah* berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Murabahah* berpengaruh negatif tidak signifikan, Tingkat Suku berpengaruh negatif tidak signifikan, Bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap profitabilitas (Fatmawati & Hakim, 2020).

5. Penelitian Wulandari & Badjra (2019) “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas profitabilitas dan variabel terikat harga saham pada tahun 2014-2017 dengan menggunakan variabel bebas profitabilitas: ROA, ROE, NPM sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ROA, ROE dan EPS. Hasil penelitiannya yaitu: *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45, dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45 (Wulandari & Badjra, 2019).

C. Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan menguji bagaimana cara faktor-faktor dependen (bebas) yaitu, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi harga saham secara parsial (terpisah) atau secara keseluruhan.

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Pada saat *Return On Asset* (ROA) perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki peluang yang sangat baik untuk berkembang. Namun, jika seluruh aset yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba, perusahaan akan mengalami kerugian dan tidak dapat berkembang.

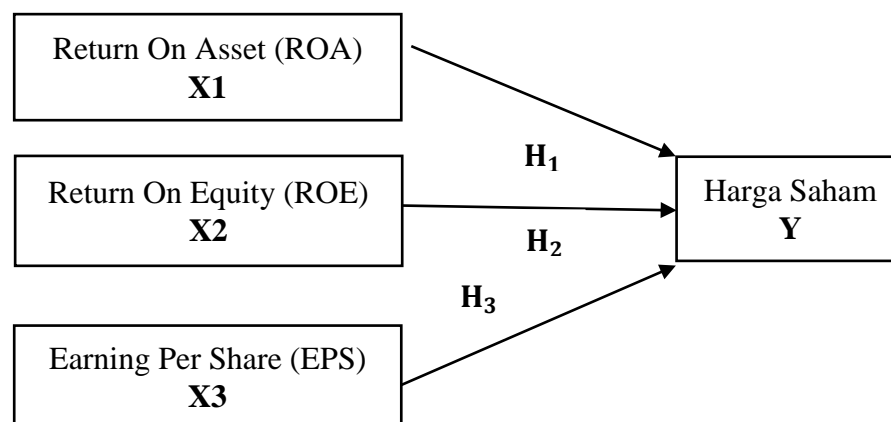
2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, oleh sebab itu semakin besar ROE maka semakin tinggi harga pasar. Sehingga ROE memiliki pengaruh menguntungkan bagi saham (Wulandari, 2019).

3. Pengaruh *Return Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Perusahaan saat mengalami peningkatan laba bersih dan akan bersedia memberikannya kepada seluruh pemegang saham. Dimas Saputro (2019) menemukan bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham (Saputro, 2019).

Adapun dari penjelasan diatas, maka penelitian ini dapat diketahui gambaran konsep penelitian berdasarkan rasio keuangan profitabilitas.



Gambar 2. 1
Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis sementara ialah hubungan baik serta besar antara profitabilitas terkait jumlah saham bank syariah di mana teregistrasi pada bursa saham Indonesia. Berdasarkan pada teori dan juga tela'ah *literature* yang telah dibahas sebelumnya dapat dibagi hipotesis yang akan diuji dalam kategori, Hipotesis Statistik (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) maka dengan cara membuat hipotesis sebagai arah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. H_{o1} : *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H_{a1} : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. H_{o2} : *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H_{a2} : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. H_{o3} : *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H_{a3} : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Ho4 : Variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Ha4 : Variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *asosiatif*. Penelitian *asosiatif* yaitu penelitian yang berusaha menemukan hubungan antara dua atau lebih untuk memperjelas, mengantisipasi, dan berurusan dengan indikasi (Rahmat et al., 2020). Dalam pendekatan kuantitatif ini, memakai tata cara korelasi untuk mengenali ikatan antara variabel yang diteliti lewat pengujian hipotesis sehingga memperoleh pengujian yang sesuai dalam menarik kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan untuk penelitian yaitu dengan mengumpulkan statistik keuangan triwulan yang telah dipublikasi di situs resmi www.ojk.go.id dan harga saham yang diterima dari <http://www.idx.co.id>.

2. Waktu Penelitian

Periode yang dibutuhkan untuk penelitian ini, dimulai pada September 2024 sampai dengan hasil penelitian Agustus 2025.

**Tabel 3. 1
Waktu Penelitian**

No.	Uraian	2024				2025							
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Jul	Agus
1	Pengolahan Data												
2	Penyusunan Proposal												
3	Bimbingan Proposal												
4	Seminar Proposal												

5	Bimbingan Skripsi													
6	<i>Munafasyah</i>													

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik serta dapat dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya (Cahyadi, 2022).

Berikut ini adalah daftar bank syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3. 2
Populasi Bank Syariah

No.	Nama Bank Syariah
1	PT. Bank Syariah Indonesia (BRIS)
2	PT. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)
3	PT. Bank Tabungan Pensiunan Syariah (BTPS)
4	PT. Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)

Menurut Sugiono (2019) sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, yang karakteristiknya mewakili populasi secara keseluruhan. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian biasanya berkisar antara 30 hingga 500 (Cahyadi, 2022).

Sampel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 3 bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia : PT. Bank Syariah Indonesia, PT. Bank Panin Dubai Syariah dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Syariah. Teknik pendekatan menggunakan *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pengambilan sampel *non-probabilitas* di mana pemilihan subjek atau unit sampel berdasarkan tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu yang dianggap paling relevan dan representatif. Data rasio keuangan, profitabilitas, dan harga saham Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulanan dari tahun 2021-2024 digunakan

sebagai sampel, dengan jumlah sebanyak 48 data terdiri dari ROA, ROE, dan Harga Saham.

D. Sumber Data

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu pada situs www.ojk.go.id dan untuk pengecekan harga saham yaitu <http://www.idx.co.id> digunakan untuk pengolahan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, penelusuran, dan pencatatan dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun. Data yang dikumpulkan melalui pengambilan dokumen perusahaan dan laporan keuangan selama triwulan periode 5 tahun terakhir, yakni dari tahun 2021 hingga 2024, beserta data lain yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan linier antara satu variabel bebas (independen) dengan satu atau lebih variabel terikat (dependen). Dalam analisis regresi linier, variabel dependen diasumsikan sebagai variabel yang dipengaruhi dan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara variabel, serta untuk membuat prediksi atau estimasi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independennya (Reza, 2024).

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas X yaitu ROA, ROE, dan EPS mempengaruhi variabel Y yaitu Harga Saham. Data tersebut akan dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer yaitu program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Adapun Uji dan Analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk memeriksa apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Adapun metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Histogram, grafik ini menunjukkan frekuensi kemunculan data dalam interval-interval tertentu. Data dikatakan normal jika bentuk grafik menyerupai lonceng dan simetris, di mana sebagian besar data terkonsentrasi di tengah
- 2) P-Plot (*Probability-Plot*), yaitu grafik ini membandingkan distribusi kumulatif data aktual dengan distribusi kumulatif teoritis dari kurva normal. Jika data terdistribusi normal, titik-titik data akan menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal lurus. Semakin jauh titik-titik dari garis diagonal, semakin besar kemungkinan data tidak normal.
- 3) Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu uji ini membandingkan distribusi data sampel dengan distribusi normal standar. Data yang baik harus memiliki distribusi normal dengan tingkat signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak boleh mengalami multikolonieritas. Nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 menunjukkan tidak adanya gejala multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji untuk menentukan apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu observasi ke observasi lain dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas. Diketahui tidak terjadi gejala heterokedastisitas adalah dengan mendapatkan nilai signifikansi $> 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara kesalahan pengganggu (residual) pada model regresi di periode waktu yang

berbeda. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2021).

2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif, suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum, *sum*, *average*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Rosdiani & Hidayat, 2020).

Uji deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari sebuah informasi, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah. Skala statistik deskriptif ditentukan oleh jenis skala pengukuran konstruksi yang dipakai pada survei.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ *predictor* (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Di samping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya.

Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Yang mana:

Y	= Harga saham
a	= Konstanta (nilai tetap)
X_1	= ROA
X_2	= ROE
X_3	= EPS

b_1 b_2 b_3 = Koefisien regresi linear berganda masing-masing variabel bebas.

e = *error terms*

4. Uji Hipotesis

Sugiyono (2016) menyatakan hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kemudian hipotesis tersebut di buktikan secara empiris (Siregar et al., 2019).

a. Uji t (Uji Koefisien Regresi Parsial)

Menurut Ghozali (2021), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen . Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika *probability* < α (0.05) maka H_0 diterima, artinya berpengaruh signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika *probability* > α (0.05) maka H_0 tidak diterima, artinya tidak berpengaruh signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2013).

b. Uji F (Uji Koefisien Regresi Simultan)

Uji statistik F adalah uji ketepatan fungsi regresi dalam menaksirkan nilai aktual. Menurut (Ghozali, 2013) jika nilai *probability* < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai *probability* < 0,05 H_0 diterima artinya variabel independen (bebas) berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

2) Jika nilai *probability* > 0,05 H_0 ditolak, artinya variabel independen (bebas) tidak berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, sering dikenal sebagai R-kuadrat (R^2), digunakan untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel yang diwakili oleh persentase. R^2 memiliki nilai interval yang berkisar dari 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) semakin jelas variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

a. Profil Bank Syariah Indonesia

Perbankan di Indonesia mencatatkan Sejarah dengan adanya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank hasil *merger* antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah melalui surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 04/KDK.03/2021 secara resmi mengeluarkan izin *merger* tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

Potensi BSI terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industry halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat. Fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

Adapun komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari tiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN BSI didorong untuk dapat bersaing di Tingkat global.(BSI, 2025).

Saham Bank Syariah Indonesia ini melakukan penawaran umum saham atau *Initial Public Offering* (IPO) jauh sebelum *merger* yaitu pada tanggal 9 Mei 2018 lalu dengan harga Rp. 510 per lembar saham. Jika dilihat dari grafik harga saham BRIS pernah menyentuh harga tertinggi pada harga Rp. 3.882/lembar saham tanggal 13 Januari 2021. Hal ini dipengaruhi pasca aksi korporasi *merger* (Stockbit, 2023).

b. Visi Misi Bank Syariah Indonesia

Adapun visi misi Bank Syariah Indonesia saat ini yaitu: (BSI, 2025)

1) Visi

Top 5 Global Islamic Bank

2) Misi

- a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

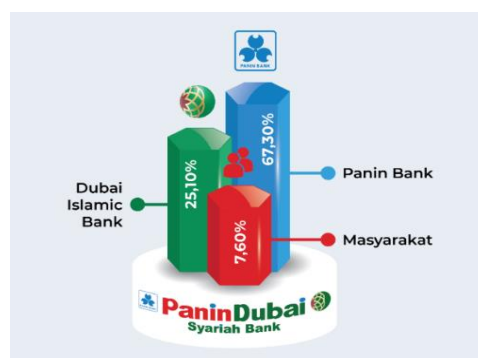
2. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

a. Profil Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Dubai Syariah Bank), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Adapun struktur pemegang saham Bank Panin Dubai Syariah yaitu meyakini bahwa kemajuan Perseroan haruslah seiring sejalan

dengan kemajuan dan kesejahteraan para pemangku kepentingan. Perseroan melangkah maju Bersama para nasabah, karyawan dan Masyarakat, serta memberi nilai tambah bagi pemegang saham (PNBS, 2025).



Gambar 4. 1
Struktur Pemegang Saham
Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Pada 15 Januari 2014, Panin Bank Syariah resmi menjadi perusahaan publik dengan menerbitkan 50% sahamnya dengan harga penawaran Rp100 .Pada saat yang sama, waran juga dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Panin Syariah Bank merupakan bank syariah pertama yang *go public* (S. N. Putri, 2025).

b. Visi Misi Bank Panin Dubai Syariah

Adapun visi misi Bank Panin Dubai Syariah saat ini yaitu:
(PNBS, 2025)

1) Visi

Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

2) Misi

a) Peran aktif dalam Kerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.

- b) Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
- c) Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- d) Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE yang terukur.
- e) *IT Support*: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.
- f) Untuk lima tahun kedepan: Perseroan akan berupaya untuk terus meningkatkan penerapan keuangan berkelanjutan dalam berbagai aspek operasi, sumber daya manusia, kebijakan pembiayaan, produk dan layanan, dan manajemen risiko.

3. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk

a. Profil Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank BTPN Tbk (saat ini bernama PT Bank SMBC Indonesia Tbk) di 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen masyarakat inklusi. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik.

Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah dari PT Bank SMBC Indonesia Tbk (dahulu bernama PT BTPN Syariah Tbk) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (BSPD). Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah masyarakat inklusi dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik (BTPN, 2025).

Pada 08 Mei 2018, Bank BTPN Syariah melakukan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia. Harga penawaran perdana emiten berkode saham BTPS adalah Rp1.510. Menuju tahun ketiga di lantai bursa, tepatnya pada penutupan bursa pada 18 Februari 2021, BTPS memiliki harga Rp3.970. Adapun saham BTPS dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dengan porsi 70,71%, PT Triputra Persada Rahmat sebesar 10,10%, dan publik sebesar 19,19% (Pamela, 2025).

b. Visi Misi Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Berikut visi misi Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu: (BTPN, 2025)

1) Visi

Bersama, kita ciptakan kesempatan dan hidup yang lebih berarti.

2) Misi

Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan *inklusif*, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

3) Nilai-Nilai

PRISMA, Profesionalitas, Integritas, Saling Menghargai, Kerja Sama.

B. Pengujian dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

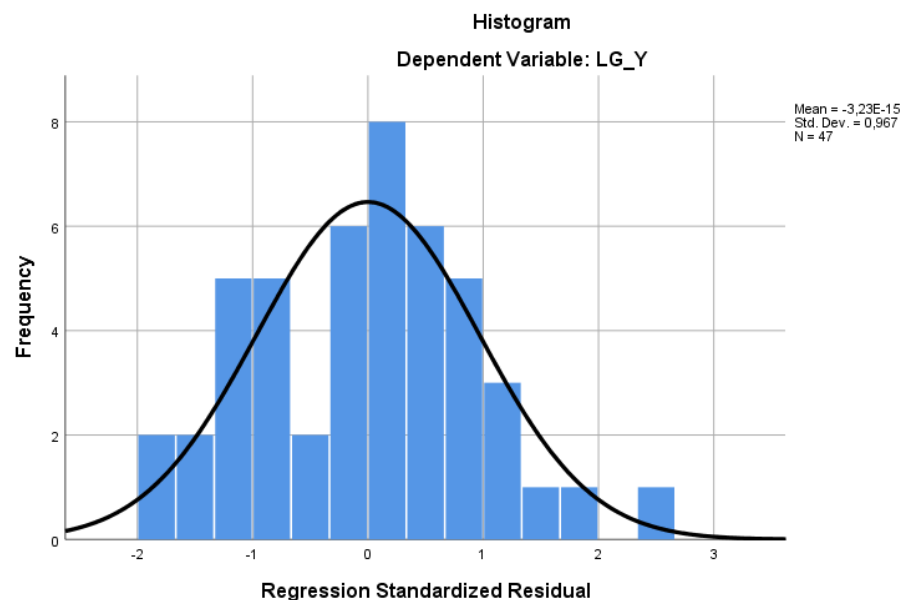
a. Uji Normalitas

Tes normalitas memutuskan apakah faktor yang bergantung dan bebas dalam model kekambuhan biasanya disebar luaskan. Uji normalitas dapat menentukan apakah residual berdistribusi teratur atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi variabel residual, apakah terdistribusi normal atau tidak, dalam kondisi berikut:

- 1) Apabila angka signifikan (Sig) yang dihasilkan $> 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.
- 2) Apabila angka signifikan (Sig) yang dihasilkan $< 0,05$, sehingga data tidak terdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas dalam penelitian ini antara lain:

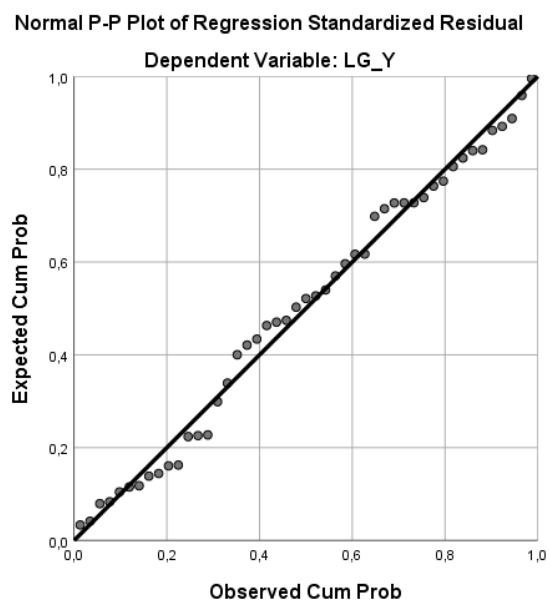
- 1) Histogram



Gambar 4. 2
Histogram

Terlihat bahwa histogram sudah berbentuk gambar gunung atau lonceng, dengan demikian data dapat dikatakan sudah berdistribusi normal.

2) P-Plot



Gambar 4. 3
P-Plot

Terlihat data terdistribusi normal, titik-titik data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal lurus. Semakin jauh titik-titik dari garis diagonal, semakin besar kemungkinan data tidak normal.

3) *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Tabel 4. 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20766589
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,066
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan jikalau nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mencari koneksi yang tinggi atau penuh antara variabel independen model regresi. Autokorelasi antar variabel independen harus dihindari dalam model regresi yang layak. Jika nilai VIF (*Variance Expansion Factor*) variabel independen lebih besar dari 10 dan dinyatakan terdapat multikolonieritas yang substansial antar variabel independen, maka multikolonieritas dapat diidentifikasi. Pedoman multikolonieritas berdasarkan *Tolerance* dan VIF, yaitu:

Dilihat dari nilai *Tolerance*, maka:

- 1) Apabila *Tolerance* $> 0,10$, sehingga tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi.
- 2) Apabila *Tolerance* $< 0,10$, sehingga terjadilah multikolonieritas pada model regresi.

Berdasarkan nilai VIF (*Variance Expansion Factor*):

- 1) Apabila jumlah VIF $< 10,00$ sehingga dapat diartikan terjadilah multikolonieritas akan hasil pengujian data.
- 2) Apabila jumlah VIF $> 10,00$ sehingga dapat diartikan tidak terjadi multikolonieritas akan hasil pengujian data.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROA	,143	6,992
	X2_ROE	,125	8,012
	X3_EPS	,221	4,526

a. Dependent Variable: Y Harga Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

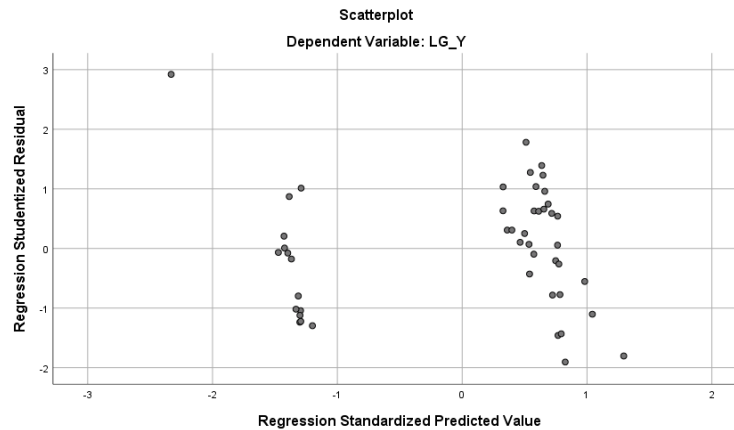
Toleransi untuk semua variabel ROA, ROE, dan EPS lebih dari 0.10 dan nilai VIF (*Variance Expansion Factor*) kurang dari 10.00, sesuai dengan tabel SPSS di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini tidak terjadi ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan grafik *scatter plot*, yaitu:

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatter plot*, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah titik tidak terjadinya heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 4
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan ketentuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan di antara model regresi linear periode sebelumnya dengan model regresi periode sekarang.

Adanya autokorelasi dapat ditunjukkan dalam penelitian ini dengan bantuan *Durbin-Watson*. Secara garis besar, tolak ukur untuk menyimpulkan ada atau tidaknya auto korelasi ialah sebagai berikut:

- 1) Apabila $DU < DW < 4-DU$, maka bisa ditarik Kesimpulan jikalau model tak memiliki permasalahan autokorelasi.
- 2) Apabila $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, dari sini kita bisa menyimpulkan jikalau model memiliki permasalahan autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, berarti terjadi adanya ketidakpastian.

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,347 ^a	,120	,101	731,96481125	1,834

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2025

Tabel 4. 4
Tabel DU

N	D	DL	DU	4-DL	4-DU
47	1,834	1,4064	1,6708	2,59	2,32

Hasil= $DU < D < 4-DU = 1,6708 < 1,834 < 2,32$

Kesimpulan = Tidak terdapat gejala Autokorelasi

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui bahwa nilai $DU < D < 4-DU = 1,6708 < 1,834 < 2,32$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik ini akan menjelaskan data yang dipamerkan menggunakan angka rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Harga saham merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* merupakan variabel bebas. Sampel penelitian ini, tiga bank syariah dan yang menjadi sasaran analisis statistik deskriptif triwulan (data 2021-2024). Analisis deskriptif dan variabel untuk penelitian ini adalah:

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	47	-1,70	,92	,0273	,60586
X2_ROE	47	-1,15	1,33	,7230	,56525
X3_EPS	47	-1,30	2,36	1,3353	,99012
Y_Harga Saham	48	1,70	3,56	2,8232	,71621
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, maka bisa dijejaskan sebagai berikut:

- a. Tampilan *output* SPSS untuk variabel ROA di atas menunjukkan ukuran sampel (N) adalah 47, nilai minimum -1,70, nilai maksimum 0,92, nilai rata-rata 0,0273, dan nilai standar deviasi 0,60586.
- b. Tabel SPSS untuk variabel ROE di atas menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 47, minimum -1,15, maksimum 1,33, mean 0,7230, dan standar deviasi 0,56525.
- c. Tabel SPSS untuk variabel EPS di atas menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 47, minimum -1,30, maksimum 2,36, mean 1,3353, dan standar deviasi 0,99012.
- d. Tabel SPSS menampilkan jumlah sampel (N) untuk variabel harga saham di atas dengan jumlah sampel 48, minimum 1,70, maksimum 3,56, mean 2,8232, dan standar deviasi 0,71621.

3. Analisis Data Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menggambarkan bagaimana satu atau lebih faktor independen dapat mempengaruhi variabel tertentu. Statistik di bawah ini dikumpulkan melalui berbagai perhitungan regresi antara harga saham, ROA, ROE, EPS, dan hasilnya yaitu:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,079	,112		18,505	,000
	X1_ROA	-,018	,138	-,016	-,133	,895
	X2_ROE	-1,121	,159	-,891	-7,071	,000
	X3_EPS	1,179	,068	1,641	17,332	,000

a. Dependent Variable: Y Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan pengujian data dalam tabel di atas, dapat dilihat *constant* atau *a* sebesar 2,079 dan untuk X_1 sebesar -0,018, X_2 sebesar -1,121 dan X_3 sebesar 1,179. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda antara lain:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,079 + (-0,018 X_1) + (-1,121 X_2) + 1,179 X_3 + e$$

Yang mana:

Y = Variabel dependen atau terikat (Harga saham)

a = Konstanta persamaan regresi (nilai tetap)

X_1 = Variabel independen (ROA)

X_2 = Variabel independen (ROE)

X_3 = Variabel independen (EPS)

e = *error terms*

Konstanta sebesar 2,079 secara matematis menyatakan bahwa nilai variabel bebas X_1 (ROA), X_2 (ROE), X_3 (EPS) sama dengan nol maka nilai Y adalah 2,079, dengan kata lain Harga Saham di Bank Syariah yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa ROA, ROE, dan EPS adalah 2,079 untuk menjelaskan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y adalah sebagai berikut:

- a = nilai konstanta (a) adalah 2,079 artinya jika variabel independen yaitu X_1 (ROA), X_2 (ROE) dan X_3 (EPS) dianggap konstan (0) maka Harga Saham diperkirakan tetap sebesar 2,079.
- b_1X_1 = Koefisien regresi variabel X_1 (ROA) bernilai (-0,018) berarti menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara harga saham dengan ROA, yaitu jika ROA meningkat 1 satuan, maka harga saham menurun sebesar 0,018.
- b_2X_2 = Koefisien regresi variabel X_2 (ROE) bernilai (-1.121) berarti menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara harga saham dengan ROE, yaitu jika ROE meningkat 1 satuan, maka harga saham menurun sebesar 1,121.
- b_3X_3 = Koefisien regresi variabel X_3 (EPS) bernilai 1.179 berarti menunjukkan adanya hubungan searah antara harga saham dengan EPS, yaitu jika EPS meningkat 1 satuan, maka harga saham meningkat sebesar 1,179.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Parsial) bisa digunakan sebagai pengujian variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikan 5%. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{probability} < \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya berpengaruh secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- 2) Jika probality $> \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya tidak berpengaruh secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,079	,112		18,505	,000
	X1_ROA	-,018	,138	-,016	-,133	,895
	X2_ROE	-1,121	,159	-,891	-7,071	,000
	X3EPS	1,179	,068	1,641	17,332	,000

a. Dependent Variable: Y Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2025

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama *Return On Asset* (ROA)

Hasil Uji t variabel *Return On Asset* (ROA) (X1) diperoleh nilai 0,895 $>$ 0,05. Maka H_{01} diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel dependen (Harga Saham).

2) Hipotesis Kedua *Return On Equity* (ROE)

Hasil Uji t pada variabel *Return On Equity* (ROE) (X2) diperoleh nilai 0,000 $<$ 0,05. Maka H_{a2} diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen (Harga Saham).

3) Hipotesis Ketiga *Earning Per Share* (EPS)

Hasil Uji t pada variabel *Earning Per Share* (EPS) (X3) diperoleh nilai 0,000 $<$ 0,05. Maka H_{a3} diterima, artinya terdapat

pengaruh signifikan secara parsial dari variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen (Harga Saham).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah uji ketepatan fungsi regresi dalam menaksirkan nilai aktual. Menurut Ghozali (2021) jika nilai $< 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji hipotesis ini sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).
- 2) Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka artinya variabel independen (bebas) tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen(terikat).

Tabel 4. 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,309	3	7,103	153,968	,000 ^b
	Residual	1,984	43	,046		
	Total	23,293	46			

a. Dependent Variable: Y Harga Saham

b. Predictors: (Constant), X3EPS, X1ROA, X2ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji F di atas, nilai *probability* $0,000 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga Ha4 diterima.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji mengukur Determinan (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 ^a	,915	,909	,21479

a. Predictors: (Constant), X3EPS, X1ROA, X2ROE

b. Dependent Variable: YHarga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2025

Nilai Adjusted *R-squared* sebesar 0,909 atau 90,9% nilai koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwasannya variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) mampu mempengaruhi variabel Harga Saham Bank Syariah sebesar 90,9% sedangkan sisanya 9,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Asset (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi. ROA dipengaruhi oleh *margin* laba bersih dan perputaran total *aktiva* karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya *margin* laba yang diakibatkan oleh *margin* laba bersih yang disebabkan rendahnya perputaran total aktiva (Kasmir, 2012). Adapun teori lain tentang ROA yaitu *Return On Asset* (ROA) merupakan alat mengukur kemampuan

perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi, 2008). Sebuah perusahaan dengan ROA yang relatif tinggi menunjukkan bahwa kinerjanya sangat efisien dan menarik investor yang akan meningkatkan nilai saham perusahaan. Menurut Harahap (2015).

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.7 ditemukan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial pada situasi tertentu nilai sebesar $0,895 > 0,05$.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan pernyataan Sunarji bahwa semakin besar peningkatan investasi (ROA), semakin besar pula laba perusahaan (Sunarji, 2018). *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, menyiratkan bahwa bank syariah dengan menilai ROA yang tinggi tidak selalu memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola asetnya. Akibatnya, meskipun asetnya sangat besar, jika tidak digunakan dengan benar, dan penjualan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Akan tetapi, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Wulandari & Badjra, 2019) “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Hal demikian menunjukkan jikalau peningkatan nilai ROA justru tidak selalu mengakibatkan peningkatan harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan tidak selalu bersifat signifikan, dikarenakan adanya variabel-variabel lain yang lebih dominan dalam menentukan nilai harga saham, seperti faktor ekonomi makro, perubahan regulasi, perspektif jangka panjang investor dan karakter industri. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai kinerja

perusahaan, diperlukan pemahaman yang kompleks terhadap eksternal dan faktor-faktor pasar modal.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return On Equity* (ROE) juga merupakan rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Secara fundamental, harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan faktor makro mempengaruhi kinerja perusahaan dan perubahan kinerja perusahaan, sedangkan secara fundamental mempengaruhi harga saham di pasar (Sutanti et al., 2015).

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal sendiri dikatakan juga untuk melihat tingkat keuntungan bagi modalnya sendiri (Novriful, 2008). Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola modalnya secara efisien dan menghasilkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham yang tinggi. Sebaliknya, nilai ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengelola modalnya secara tidak efisien dan menghasilkan laba atas investasi pemegang saham yang rendah (Halawa, 2024).

Berdasarkan teori di atas terbukti bahwa hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan pada tabel 4.7, variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki *probability* sebesar $0,000 < 0,05$. Karena tingkat *probability* lebih rendah dari 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Equity (ROE) yang tinggi dianggap sebagai indikator kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) atau tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan yang menghasilkan laba sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan memiliki kekuatan dalam manajemen dan pengelolaan perusahaan yang baik. Adapun faktor lain yang dapat memoderasi dampak *Return On Equity* termasuk structural modal perusahaan yang dapat menimbulkan kehati-hatian investor serta keadaan siklus bisnis ekonomi yang melambat. Oleh karena itu, analisis menyeluruh juga diperlukan dalam mempertimbangkan structural modal, siklus bisnis, faktor eksternal serta kebijakan perusahaan dalam pembagian keuntungan.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS merupakan indikator profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Ria Puput et al., 2024). Secara teori, jika EPS besar maka akan memberikan keuntungan yang besar bagi investor, sehingga bisa membuat investor tertarik membeli saham. Dampaknya akan banyak investor yang akan membeli sehingga akan meningkatkan harga saham. Perusahaan berhasil meningkatkan keuntungan untuk investor dengan meningkatnya EPS dan hal ini juga yang akan menarik investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik (Munggaran et al., 2017). Murhadi (2013) dalam bukunya mengutarakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan imbal

hasil yang didapatkan para pemilik modal dari setiap lembar sahamnya, jika seluruh pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen. Nilai EPS yang semakin tinggi, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik. EPS dengan nilai tinggi memberikan informasi perusahaan mempunyai kinerja yang baik. EPS yang tinggi akan menaikkan harga saham sebab jumlah permintaan terhadap perusahaan tersebut meningkat (Safany et al., 2021).

Berdasarkan teori di atas terbukti bahwa hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan pada tabel 4.7, variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki *probability* sebesar $0,000 < 0,05$. Karena tingkat *probability* lebih rendah dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Temuan penelitian ini sejalan akan temuan penelitian (Paramita, 2020) “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham”. yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan demikian menunjukkan peningkatan nilai EPS juga mengakibatkan peningkatan harga saham.

Earning Per Share (EPS) adalah indikator penting yang berpengaruh terhadap harga saham. Sebagai indikator profitabilitas, meningkatnya *Earning Per Share* (EPS) dapat diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, membuat respon positif dari investor, dan merangsang akan kenaikan harga saham. Pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan pertumbuhan perusahaan, membuat keyakinan investor dalam investasi jangka panjang, dan berpotensi memicu kenaikan harga saham. Tak hanya itu saja, peningkatan EPS akan turut mempengaruhi nilai dividen, hal yang menarik bagi investor dalam mencari pendapatan.

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan investasi atau aktiva yang digunakan menghasilkan operasi tersebut. Jadi, keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Lubis & Gami, 2022).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Secara fundamental, harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Faktor makro mempengaruhi kinerja perusahaan dan perubahan kinerja perusahaan, sedangkan secara fundamental mempengaruhi harga saham di pasar (Sutanti et al., 2015).

Earning Per Share (EPS) dapat membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasaran. Salah satunya adalah EPS atau keuntungan per lembar saham. EPS yang besar menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih kecil menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham.

Secara teori, jika EPS besar maka akan memberikan keuntungan yang besar bagi investor, sehingga bisa membuat investor tertarik membeli saham. Dampaknya akan banyak investor yang akan membeli sehingga akan meningkatkan harga saham. Perusahaan berhasil meningkatkan keuntungan untuk investor dengan meningkatnya EPS dan hal ini juga yang akan menarik investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik (Munggaran et al., 2017)

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.8 pada uji f dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, dan EPS semuanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai variabel ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan penelitian ini sejalan akan temuan penelitian (Wulandari & Badjra, 2019) “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” yang menyatakan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara simultan (bersama-sama) ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return On Asset (ROA), *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* merupakan indikator utama dalam evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, dan memiliki dampak yang berpengaruh terhadap penilaian harga saham. Tingginya *Return On Asset (ROA)* mencerminkan apakah penggunaan aset dilakukan dengan efisien, memberikan efek positif pada harga saham dan menandakan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset. *Return On Equity (ROE)* memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dari ekuitasnya. Apabila ROE tinggi, maka dapat memicu kepercayaan investor dan potensi kenaikan harga saham. *Earning Per Share (EPS)*, sebagai indikator profitabilitas,

meningkatkan daya tarik investasi dengan sinyal positif kepada investor, terutama saat menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham bank syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh nilai *probability* yang melebihi 0,05 yakni sebesar 0,895.
2. Terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh nilai *probability* yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.
3. Terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh nilai *probability* yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.
4. Variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (*simultan*) terhadap harga saham pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai *probability* yang kurang dari 0,05 yaitu dengan nilai signifikan 0,000.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disampaikan beberapa rekomendasi untuk penelitian berikutnya, yaitu antara lain:

1. Untuk para calon investor yang berencana untuk mengakuisis saham, maka disarankan untuk memperhatikan secara teliti berbagai data yang sesuai dan terkait dengan perusahaan. Penting juga untuk meninjau ulang laporan keuangan perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya yang telah dipublikasi

melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian saham atau menanamkan modal.

2. Direkomendasikan bagi bank-bank syariah, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memperhatikan rasio ROA, ROE, dan indikator EPS. Ketiga faktor ini sangat berdampak di harga saham bank syariah. Akibatnya, saat bank syariah menguntungkan, maka investor-investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Tentu hal ini berpotensi menaikkan nilai saham bank syariah. Serta pengembalian investasi dan ekuitas berdampak pada penetapan harga sebab faktor lain seperti inflasi dan suku bunga berperan.
3. Untuk pengembangan penelitian lebih mendalam, disarankan untuk menambah jumlah variabel atau mempertimbangkan penggunaan variabel-variabel alternatif. Hal ini bertujuan agar penelitian berikutnya diharapkan lebih presisi dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 326–337.
- Adhianto, D. (2020). Investasi Reksa Dana Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, Vol 4(1), 32–44.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio (Melati (Ed.)*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Akbar, T. L., & Muniarty, P. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT Matahari Putra Prima Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, Vol 3(2), 102–107. <https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5826>
- Alisa, N., Abubakar, A., Basri, H., & Fazaka, M. R. A. (2023). Keharaman Riba Dalam Al-Qur'an Dan Implikasi Terhadap Perekonomian: Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 275-276. *Adl Islamic Economic Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol 4(2), 162–175.
- Asril, J. (2019). Penyelesaian Dan Pencegahan Manipulasi Pasar Dalam Pelaksanaan Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah MEA*, Vol 3(1), 275.
- BSI. (2025). *Bank Syariah Indonesia "Tentang Kami."* <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>. Diunduh pada 15 Juli 2025 Pukul 21.03 WIB
- BTPN. (2025). *PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.* <https://www.btpnsyariah.com/>. <https://www.btpnsyariah.com/>. Diakses Pada 15 Juli 2025 Pukul 23.40 WIB
- Cahyadi. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, Vol 1, 60–73.
- Cahyaningtyas, F. (2022). Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Sinyal. *MDP Student Conference (MSC)*, 202 2, 153–159.
- Calicchio, S. (2022). *Pendekatan Sederhana Untuk Perdagangan Obligasi*.
- CariSaham.com. (2025). *Analisa Fundamental Saham PNBS | PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.*

- Darsimon, Mohyi, A., Lamatenggo, N., Laksono, R. D., Wahyudi, F., Susanti, R. K., Budiyo, H., Sukendri, N., Dewi, R. R. V. K., Labib, M., & Basalamah, I. (2024). *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Padang: Az). Azzia Karya Bersama.
- Faizah, N. A. (2025). *Analisis Fundamental Kelayakan Investasi Harga Saham Pada PT . Bank Syariah Indonesia Setelah Merger Periode 2021-2024*. 6, 25–37.
- Fasya, A. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 261-267* (Vol. 267). Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah: Jakarta.
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia: Jawa Barat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS: Edisi Kedua* (S. B. P. U. Diponegoro (ed.)).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Guanabara, Editora, & Ltda, K. (2017). *Tinjauan Pasar Modal*.
- Gunadi, N. L. D. S., & Widayatama, J. (2021). Perhitungan Sebagai Seorang Investor Saham Atas Besaran Pajak Yang Harus Dibayarkan Kepada Negara. *Jurnal Locus Delicti*, Vol 2(1), 13–23.
- Hakiki, S., Anggraini, D. A., Putra, R. S., Karya, D. F., & Zhulqurnain, M. R. I. (2023). *Manajemen Keuangan 1A Konsep-Konsep Dan Studi Kasus Dalam Bidang Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia: Jawa Timur.
- Halawa, R. (2024). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Dan Ros Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Ekonomi dan Manajemen*, Vol 22 No.
- Hanafi, M. M. (2008). *Manajemen Keuangan. Edisi 2004/2005*. BPFE.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.

- Idrus, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE). *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 29(2), 79–98.
- Ikhsan, M. H. (2020). Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah. In *Diktat Repositori Uinsu*.
- Investing.com. (2025). *Saham, Finansial, Berita dan Analisis PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk*. <https://id.investing.com/equities/bank-tabungan-pensiunan>
- Iskandar, I., & Ananto, T. (2023). Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan Pengaruh Financial Leverage Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan*, 1(4), 38–48.
- Izza, D., & Siti, F. Z. (2021). Transaksi Terlarang Dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Keabadian*, Vol 3(2), 28.
- Kasmir. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Bank dan Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, K. A., & Gami, E. R. P. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 9(1), 15–25.
- Manik, E. (2024). *Pengantar Pasar Modal (Konsep dan Praktik)*.
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Keempat*. Liberty Yogyakarta: Yogyakarta.
- Munggaran, A., Mukaram, & Sarah, I. S. (2017). Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bsinis & Investasi*, 3(2), 1–12.
- Muthmainnah. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol 2(4), 391.
- Naelufar, Y., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol 22(01), 296–298.

- Najib, M. A. (2017). The Influence Of Coal Price, Earning Per Share And Return On Assets Against Share Price Coal Mining Company Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2 no., Hal 2-6.
- Neldi, M., Hady, H., & Elfiswandi, E. (2023). *Nilai Perusahaan Price Earning Ratio (PER)*. CV Gita Lentara: Padang.
- Novriful. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Cet.1)*. STAIN Batusangkar Press.
- Nurmitananda, M. N. H., Santoso, R. B., & Primasatya, R. D. (2024). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2021. *Owner*, 8(1), 345–354.
- Pamela. (2025). *Bedah Saham BTPS, Bagaimana Kinerjanya di 2025?* Ajaib.co.id. <https://ajaib.co.id/saham-btps-emiten-bank-yang-menghuni-di-indeks-lq45/>. Diakses Pada 15 Juli 2025 Pukul 23.40 WIB
- Paramita, M. B. (2020). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Paroli, Ariawan, & Suhendra, C. (2023). *Manajemen Keuangan*. Sumatra Barat: Takaza Innovatix LABS.
- Pipianti, R., Brahmono, B., Syahrul, S., & Meldayani, O. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021 -2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 27–38.
- PNBS. (2025). *PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk*. <https://pdsb.co.id/>. Diakses Pada 15 Juli 2025 Pukul 23.31 WIB
- Pratiwi, C. M., & Rodhiyah. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 237–344.
- Putri, M., & Shabri, H. (2022). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk. *Al-bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol 2(1), 12.
- Putri, S. N. (2025). *Terbitkan 50 Persen Saham saat IPO, Lirik Sejarah Saham PNBS*. <https://www.idxchannel.com/>.
- Rahmat, A., Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., & Liriwati, F. Y. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing: Gorontalo.

- Reza, W. (2024). *Buku Ajar Analisis Regresi "Pendekatan Parktis dan Sistematis."* Eureka Media Aksara.
- Ria Puput, Astuty Pudji, & Lusia Vivi. (2024). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Astra Internasional, Tbk Periode 2011-2018. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 12(1), 32–56.
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, Vol 1(2), 131–143.
- Safany, E. R., Setiawan, I., & Triuspitorini, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Makroekonomi dan Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 64–74.
- Santoso, D. B., & Hartanto, A. D. (2020). Membangun Sitem Keuangan Inklusi. In *UB Press*.
- Saputro, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Earnings per Share dan Book Value per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 10, No.
- Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2022). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada PT. Eskimo Wieraperdana. *ResearchGate*, November, 1–26.
- Selasi, D., Indiyani, P., & Jolehah, S. (2025). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonomi dan Keuangan*, Vol 3(1), 33–44. <https://doi.org/10.15575/km.v2i1.11635>
- Sembiring. (2024). *Hukum Perbankan dan Lembaga Kauangan*. Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara.
- Siddiq, R. M., Setiawan, & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Earning per Share pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Effect of liquidity, solvency, and profitability on earning per share in commercial banks listed on the Indonesian stock. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 72–82.
- Silalahi, D., Tarigan, M. I. B., & Silalahi, E. (2023). *Manajemen Investasi & Pasar Modal*. CV Cattelya Darmana Fortuna.

- Siregar, I. N. P., Selvy, Gurning, H. R., & Angga, E. (2019). Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Budi Raya Perkasa. *Jurnal maznajemen, Vol 5(1)*, 71–80.
- Soegato. (2022). *Anak Muda Maen Saham Tanpa Perlu Cut Loss*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Stockbit, G. U. (2023). *Segini Harga 1 Lot Saham BRIS, Apakah Kamu Berminat?* <https://share.google/3TxXQqL7VUAOjLGYB> .Diakses pada 15 Juli 2025 Pukul 21.14 WIB
- Sujatmiko, W. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Yogyakarta*.
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol 11(1)*, 21–40.
- Sunarji, H. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan : FEBI UIN-SU Press.
- Supitriyani, Febrianty, Susanti, E., & Sudirman, A. (2020). Financial Performance Factors Against Firm Value With Stock Prices As Moderating (Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Pemoderasi). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan, Vol 5(1)*, 16.
- Supitriyani, Febrianty, Susanti, E., & Sudirman, A. (2024). *Manajemen Pendanaan dan Pembiayaan Perbankan Syariah*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sutanti, T., Siahaan, Y., Jubi, & Supitriyani. (2015). Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiafile:///C:/Users/USER/Downloads/1400-Article Text-7522-1-10-20221026.pdf. *Jurnal FINANCIAL*, 56–61.
- Tahir, Aulia, Y., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management, Vol. 1*, No: 544 – 560.
- Taufik, M. I. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Melantai di Bursa Efek Indonesia : Studi Kasus Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10(1)*, 217.

- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Ekonomi dan Manajemen, Vol 5*, 83–106.
- Wiratama, A. S. P., & Akbar, A. (2025). Analisis Perbandingan Fluktuasi Harga Saham Mcdonald ' s Internasional (Event Study Knflik Israel-Palestina Oktober 2023). *Jurnal Education and development, 13(1)*, 94–99.
- Wulandari, A. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No, 5742*.
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Ejmunud, 27(2)*, 58–66.
- Yusrina, R., Daffa, M., Salsabila, S., & Riyanto, R. (2023). Struktur dan Pelaku Pasar Modal di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Vol 4(4)*, 1171–1180.
- Zano, B. R., & Santoso, T. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Iklan Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Pada PT Surya Timur Sakti Jatim Surabaya. *Agora, Vol 7(1)*, 48–60.